

**INTEGRASI NILAI-NILAI ANTI KORUPSI PADA SISWA
SEKOLAH DASAR KELAS V**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

Fitri Juliyanti
NIM: 17591154

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2021**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Fitri Juliyanti mahasiswi IAIN Curup yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Sekolah Dasar, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 19 Juli 2021

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons
NIP. 19670424 199203 1 003


Irwan Fatharrochman, M.Pd
NIP. 19840826 200912 1 008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Juliyanti

NIM : 17591154

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : PGMI

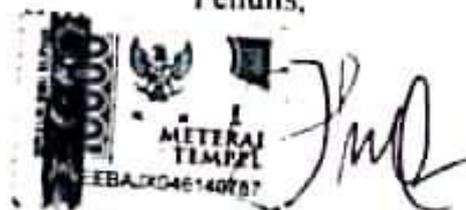
Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Juli 2021

Penulis,



Fitri Juliyanti

NIM 17591154



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 978 /In.34/I/FT/PP.00.9/09/2021

Nama : Fitri Juliyanti
NIM : 17591154
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Integrasi Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Rabu, 01 September 2021
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Room 4 Zoom Meeting

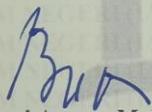
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

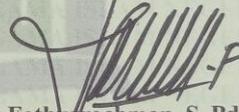
Curup, September 2021

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

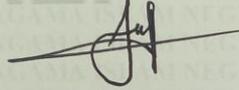

Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons
NIP. 19670424 199203 1 003


Dr. Irwan Fathurochman, S. Pd.I., M. Pd
NIP. 19840826 200912 1 008

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001


Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 198308 20201101 2 008

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Minaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Segala Puji dan Syukur kepada ALLAH SWT, karna berkat rahmat dan karunia-Nya Skripsi berjudul **“Integrasi Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V”**

Dapat terselesaikan oleh penulis. Shalawat dan Salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada jujungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut-Nya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan karya ini, penulis menyadari banyak temuan kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan juga selaku Pembimbing I
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

6. Bapak Dr. H. Kurniawan, S.Ag. M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikn Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Bapak Irwan Fathurrochman, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada segenap Dosen dan Karyawan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari ALLAH SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Wassalamu 'alaikum wr, Wb

Curup, juli 2021

Penulis



Fitri Juliyanti

Nim. 17591154

MOTTO

Jangan mengeluh!!!

Cari sisi positif dari setiap keadaan dan tetaplah bersyukur. Kamu bukanlah orang menderita di dunia ini. Jangan hanya mengeluhkan masalah yang ada. Temukan solusinya, jangan terus memanjakan rasa.

(Fitri Juliyanti)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur pada Allah S.W.T dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia melalui lembaran sederhana ini ku haturkan banyak terima kasih dan ku persembahkan kepada:

1. Dzat yang Maha sempurna ALLAH SWT dan jujungan ku Nabi Agung Muhammad SAW.
2. Ibunda (Sukanti), ayahanda (Alm. Sumadi), ayahanda sambung (waluyo) yang amat ku sayangi sebagai pahlawan dalam segala hal, yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan menyayangi ku dengan ikhlas hingga saat ini, yang telah memberikan ku kesempatan untuk menuntut ilmu hingga kejenjang ini, yang selalu memberikan dukungan berupa do'a yang tulus dan materi yang tiada tara.
3. Kakak-Kakakku yang tercinta dan sangat ku sayang Sutrisno, Heri Susanto, dan Ana ismiati yang selalu mendukungku dalam menuntut ilmu ini baik dari doa maupun materi.
4. Keponakan ku yang tercinta Lianna Aulia Putri dan Yuda Bagus Satria yang selalu menghibur dan memberikan semangat ketika penulis merasa jenuh dan lelah.
5. Sahabat-Sahabatku yang selalu membantu dalam keadaan susah, sedih, maupun senang dan selalu memwarnai hari-hari lebih menyenangkan Dwi

Lestari, Dinika Ula Sagita, Rita Mukodila, Fitri Mulyana, Wulan safitri,
dan Bilna Sepria

6. Keluarga Besar PGMI B
7. PGMI Angkatan 2017
8. Keluarga besar Forkoma Okut
9. Teman-teman KKN-DR
10. Teman-Teman PPL seperjuangan SDN 71 Rejang Lebong
11. Almamaterku tercinta IAIN CURUP.

INTEGRASI NILAI-NILAI ANTI KORUPSI PADA SISWA SEKOLAH

DASAR KELAS V

Oleh: Fitri Juliyanti

ABSTRAK: Skripsi ini membahas tentang penanaman nilai-nilai anti korupsi pada siswa sekolah dasar. Kajiannya dilatar belakangi oleh penyalahgunaan amanah yang telah diberikan, sehingga menjalar menjadi penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang baik urusan individu ataupun urusan publik, sehingga hal tersebut menimbulkan tindakan yang tidak terpuji yaitu korupsi. Hampir seluruh aspek kehidupan negara Indonesia ikut terlibat korupsi, dari lembaga keagamaan sampai lembaga pendidikan juga ikut terlibat korupsi. Tindakan korupsi yang dilakukan peserta didik disekolah biasanya yaitu masalah pada peserta didik yang mengenai ketidak jujuran atau berbohong, siswa yang suka menyontek, telat masuk kelas, melanggar aturan sekolah, tidak mengerjakan PR, anak lupa mengenakan seragam sekolah, buku tertinggal di rumah, dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) dengan analisis deskriptif. Teknik pengambilan data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dengan teknik studi literature, teknik ini dipilih karena peneliti menelusuri sumber data diperoleh dari buku, internet (google scholar), E-Journal, artikel, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa integrasi nilai-nilai anti korupsi pada siswa sekolah dasar kelas V adalah Nilai-nilai anti korupsi yang ditanamkan pada siswa sekolah dasar adalah: 1) kejujuran; 2) kepedulian; 3) kemandirian; 4) kedisiplinan; 5) tanggung jawab; 6) kerja keras; 7) kesederhanaan; 8) keberanian; 9) keadilan. Integrasi nilai-nilai anti korupsi pada siswa sekolah dasar kelas V dapat ditanamkan melalui: Model Terintegrasi dalam Semua Mata Pelajaran, Model di Luar Pembelajaran, Model Pembudayaan, Pembiasaan Nilai dalam Seluruh Aktivitas dan Suasana Sekolah, Model Gabungan, Metode Demokratis, Metode Pencarian Bersama, Terapan Kurikulum Pendidikan Anti Korupsi pada Mata Pelajaran).

Kata Kunci: Nilai-Nilai, Anti Korupsi, Siswa Sekolah Dasar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Integrasi Nilai-Nilai	8
1. Pengertian Integrasi.....	8
2. Pengertian Nilai.....	9
3. Jenis-Jenis Nilai.....	10
B. Anti Korupsi.....	11
1. Pengertian Anti Korupsi.....	11
2. Pendidikan Anti Korupsi.....	13
C. Pendidikan Anti Korupsi Anak Sekolah Dasar	36
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Setting Penelitian	44
C. Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Data	49
B. Pembahasan.....	51
1. Nilai-Nilai Anti Korupsi yang Di Integrasikan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V.....	51
2. Integrasi Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V	63

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	80
B. SARAN.....	81

DARTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya kehidupan manusia sering dihadapkan dengan berbagai kebutuhan sehari-hari yang terkadang bisa timbul secara mendesak, kebutuhan hasrat pemuas diri, trend gaya hidup, dan lain sebagainya. Pada dasarnya kebutuhan setiap manusia itu akan dapat dipenuhi, walaupun tidak seluruhnya, dalam keadaan yang tidak memerlukan desakan dari dalam atau dari orang lain. Dari desakan tersebut kadang orang berfikir untuk mendapatkan segala sesuatu dengan cepat atau instan sehingga dapat merugikan orang lain, terkadang seseorang lebih mementingkan kepentingan dirinya sendiri atau kepentingan kelompok tertentu, dan akhirnya menjadi menjadi serakah, terlebih lagi orang-orang yang mempunyai jabatan tinggi, kekuasaan, dan wewenang dalam sebuah instansi.¹

Hal tersebut dimulai dari penyalahgunaan amanah yang telah diberikan, sehingga menjalar menjadi penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang baik urusan individu ataupun urusan publik, sehingga hal tersebut menimbulkan tindakan yang tidak terpuji yaitu korupsi dan saat ini korupsi menjadi masalah yang krusial diberbagai Negara khususnya Negara di Indonesia.²

1 Barkatillah, "Pengembangan Model Anti Korupsi Dalam Pembelajaran". *Jurnal Al-Risalah* Vol. 14, No. 2, 2018, hlm 174

2 Samuel Mangapul Tampubolon, "Peran Pemerintah Dalam Upaya Pemberantasan Korupsi Kaitannya Dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004". *Lex et Societatis*. Vol. II, No. 6, 2014, hlm 138

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, korupsi diartikan sebagai penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara untuk keuntungan pribadi atau kelompok. Secara harfiah korupsi dapat diartikan sebagai kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian. Dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 bahwa setiap orang yang dikategorikan melawan hukum, melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri, menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan maupun kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.³

Menurut Van Dyne dan LePine korupsi merupakan:

“Seseorang yang memiliki kekuasaan sangat mudah untuk mengambil keputusan yang terkait dengan rakyat, kemudian berdampak pada mengambil keputusan berupa undang-undang dan peraturan hukum yang meliputi prinsip, kriteria dan prosedur dalam pengambilan keputusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan rakyat akan tetapi dimanfaatkan demi kepentingan pribadi atau kelompok yang terlibat.”⁴

Korupsi berkembang dengan sangat pesat dan meluas di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Jika diamati lebih lanjut ternyata hampir seluruh aspek kehidupan negara Indonesia ikut terlibat korupsi, dari lembaga keagamaan sampai lembaga pendidikan juga ikut terlibat korupsi. Tindakan korupsi yang dilakukan dalam lingkungan sekolah yaitu penggelapan uang pembangunan sekolah yang biasanya dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung

³ Sidik Nuryanto, “Dongeng Sebagai Pendidikan Anti Korupsi Pada Anak Usia Dini”, *Indria: Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal*, e-ISSN 2528-004X 2016, hlm 55

⁴ Sutrisno dan Mukhamad Murdiono, “Pengembangan Modul Pendidikan Anti Korupsi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas”. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 4 No.1, Maret 2017, hlm 56

jawab dilingkungan sekolah, sedangkan tindakan korupsi yang dilakukan peserta didik biasanya yaitu masalah pada peserta didik yang mengenai ketidak jujuran atau berbohong, siswa yang suka menyontek, telat masuk kelas, melanggar aturan sekolah, tidak mengerjakan PR⁵, anak lupa mengenakan seragam sekolah, buku tertinggal di rumah, kurang termotivasi sehingga anak menjadi malas, daya kompetisi yang rendah, terbiasa mengolok-olok teman di sekolah, dan memakai barang teman tanpa izin.⁶

Bentuk rasa perhatian pemerintah negara terhadap korupsi adalah menetapkan kebijakan pemberantasan korupsi yang dituangkan dalam Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi. Di bagian Diktum ke-11 (Instruksi Khusus) poin ke-7 memberikan tugas kepada Menteri Pendidikan Nasional untuk menyelenggarakan pendidikan yang memuat substansi penanaman nilai dan perilaku antikorupsi di berbagai jenjang pendidikan dari yang formal maupun nonformal.⁷

Masalah pemberantasan korupsi tidak hanya dapat dilakukan oleh aparat penegak hukum saja, dunia pendidikan diharapkan dapat berperan dalam pencegahan korupsi sejak dini. Pendidikan sebagai wadah untuk membentuk generasi penerus bangsa menjadi wadah yang efektif dalam rangka pencegahan korupsi. Pemberantasan korupsi melalui pendidikan kepada

5 Andhika Wirabhakti, "Integrasi Nilai Anti Korupsi dalam Kurikulum Sekolah dengan Pendekatan Komisi Pemberantasan Korupsi" *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*. Vol. 30 No.2, 2020, hlm 61

6 Sa'dun Akbar, "Model Pembelajaran Nilai Dan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kehidupan Di Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jil.17, No.1, Februari 2010, hlm. 48

7 M. Nur Waskito dan Dholina Inang Pambudi, "Penanaman Nilai Antikorupsi Siswa Sd Melalui Pendidikan Keluarga Di Kampung Prenggan" *Fundadikdas*. Vol.1 No.3, November 2018, hlm 174

anak-anak adalah pilihan tepat. Secara sosiologis dan psikologis, anak-anak berada difase dimana sebagai tahap meniru dan bertindak (play stage dan game stage). Memunculkan sosok anti korupsi jauh lebih efektif dilakukan pada saat anak-anak usia dini antara 5-12 tahun atau usia Sekolah Dasar, karena disinilah fase pembentukan diri dimulai. Tahap pemberian pemahaman dimulai dari tahap yang paling rendah berlanjut ke tinggi. Pengajaran sikap jujur, menghindari berbuat curang. Dengan demikian siswa akan terlatih untuk mengejar tujuan dengan cara baik dan sesuai dengan norma kemanusiaan yang berlaku secara universal. Dengan adanya konsep-konsep jiwa yang tertanam kejujuran, religius, dan mandiri akan sangat mendorong siswa untuk menjauhi korupsi yang merupakan bagian dari perilaku tidak jujur dan curang. Jika anak-anak dibiasakan jujur sejak usia dini, maka nilai-nilai itu akan tertanam hingga mereka dewasa nanti.⁸

Menanamkan kebiasaan diri untuk selalu jujur, merupakan hal yang terpenting walaupun dalam hal terkecil akan membuat sikap kejujuran akan selalu menjadi kebiasaan yang baik. Dengan cara sebagai berikut : a.) Guru harus bisa mencontohkan kepada muridnya hal yang positif, agar siswa dapat meniru sesuatu yang positif. Karena guru merupakan panutan yang akan ditiru oleh siswanya. b.) Guru harus keterampilan dalam menangani siswa yang sedang bermasalah, tentang apakah dia jujur atau tidak kepada gurunya dalam menyampaikan permasalahan tersebut.

⁸ Abdulloh Hadziq, "Konsepsi Pendidikan Agama Anti Korupsi Di Sekolah Dasar" *Elementary*. Vol. 5 No.2, Desember 2017, hlm 5

Pendidikan antikorupsi untuk anak usia sekolah dasar, bertujuan membiasakan perilaku-perilaku baik anak sejak dini. Hal tersebut diawali dengan menanamkan nilai-nilai dasar pembentukan karakter anak seperti jujur, peduli, disiplin, mandiri, tanggungjawab, kerja keras, sederhana, berani dan adil. Salah satu cara untuk melaksanakan upaya pencegahan tindak korupsi dapat ditempuh melalui pendidikan antikorupsi. Pendidikan antikorupsi adalah usaha sadar untuk memberi pemahaman dan mencegah terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah.⁹

Pendidikan antikorupsi disisipkan dan diintegrasikan pada mata pelajaran. Pendidikan antikorupsi dimasukkan dalam kurikulum sekolah namun tidak dalam satu mata pelajaran, pendidikan antikorupsi diintegrasikan dalam mata pelajaran yang ada.¹⁰ Pendidikan anti korupsi di sekolah dasar dapat memasukan nilai-nilai anti korupsi dalam materi untuk kelas 4, 5, dan 6 SD disisipkan kedalam beberapa mata pelajaran diantaranya pelajaran PPKN, Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA/IPS dan Kesenian dan Budaya. Namun yang paling mendukung dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi pada siswa sekolah dasar adalah mata pelajaran PPKN, Nilai-nilai Anti Korupsi untuk siswa SD¹¹

9 Suyitno dan Trisna Sukmayadi, "Madrasah Antikorupsi Tpa Di Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta" *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*. P-Issn: 2686-2972; E-Issn: 2686-2964, hlm 9

¹⁰ Mustofa dan Akhwani, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi di Sekolah Dasar" *Education and Human Development Journal*. Vol.4. No. 2, September 2019, hlm 44

¹¹ Eni Winarsih, "Permainan Tradisional "Engkling" Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa, Interaksi Sosial, Dan Sarana Pendidikan Anti Korupsi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Madiun", PGRI Madiun: Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni, hlm 3-4

Berdasarkan hal diatas, maka peserta didik perlu di didik dan dibekali dengan pendidikan anti korupsi agar memberikan kesadaran kepada peserta didik supaya menjadi generasi bangsa yang berkarakter dan berkualitas. Penanaman nilai merupakan wujud nyata penerapan ilmu pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam menyerap mata pelajaran dan membentuk perilaku hidupnya sehari-hari. Mengingat pentingnya pendidikan anti korupsi sejak dini bagi peserta didik, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang penanaman nilai-nilai antikorupsi. Penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Integrasi Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penulisan karya ilmiah ini, untuk menghindari perluasan masalah, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada Integrasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V (semester ganjil)

C. Rumusan Masalah

1. Apa Saja Nilai-Nilai Anti Korupsi yang di Integrasikan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 5?
2. Bagaimana Mengintegrasikan Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Anti Korupsi yang di Integrasikan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 5

2. Untuk mengetahui Integrasi Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

- a. Untuk memberikan wawasan baru kepada pembaca mengenai Integrasi Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V
- b. Untuk memberikan dan memperkaya pengetahuan mengenai Integrasi Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V

1. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman, ilmu pengetahuan, serta tambahan wawasan yang luas guna untuk mempersiapkan sebagai pendidik anti korupsi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Sebagai bahan acuan dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didik sebagai tindakan antisipatoris korupsi.

c. Bagi siswa

Sebagai tindakan antisipatoris terhadap perilaku korupsi dan menumbuhkan nilai-nilai anti korupsi dalam diri siswa.

d. Bagi sekolah

Untuk menjadi bahan acuan dalam mengembangkan pendidikan anti korupsi sehingga berdampak positif bagi kepribadian peserta didik dan membentuk karakter peserta didik

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Integrasi Nilai-Nilai

1. Pengertian Integrasi

Integrasi menurut KBBI adalah penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh atau penggabungan¹. Integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan Anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra dalam kesatuan itu. Secara istilah integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Poerwadarminta, integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.¹²

Menurut pakar sosiologi, Manrice Duverger dalam bukunya, mengatakan sebagai berikut:

Integrasi didefinisikan sebagai dibangunnya interdependensi yang lebih rapat antara bagian-bagian antara organisme hidup atau antar anggota-anggota dalam masyarakat. Sehingga integrasi adalah proses mempersatukan masyarakat, yang cenderung membuatnya menjadi suatu kata yang harmonis yang didasarkan pada tatanan yang oleh anggota-anggotanya dianggap sama harmonisnya.¹³

¹² Hasan Basri, "Integrasi Nilai-nilai Tauhid pada Pelajaran Sains bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu" *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* Vol. 3, No. 1, 164-179, 2021, hlm165

¹³ Andika Ronggo Gumuruh dan Tofan Priananda Adinata, "Implementasi Wawasan Nusantara dalam Integrasi Nasional" *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*. Vol. 4, No.1, April 2020, hlm 34

Menurut Ogburn dan Nimkoff integrasi merupakan:

suatu ikatan berdasarkan norma, yaitu karena norma kelompoklah merupakan unsur yang mengatur tingkah laku, dengan mengadakan tuntutan tentang bagaimana integrasi berhasil apabila anggota masyarakat merasa bahwa mereka berhasil mengisi kebutuhan satu sama lain, apabila tercapai semacam consensus mengenai norma sosial, apabila norma-norma cukup lama dan tidak berubah-ubah.¹⁴

Jadi Integrasi adalah tindakan menyatukan komponen yang lebih kecil ke dalam satu sistem yang berfungsi sebagai satu. Integrasi adalah proses yang mengacu pada keterikatan individu dengan masyarakat yang lebih luas dan biasanya diukur dalam hal peran pekerjaan, organisasi, dan komunitas.

2. Pengertian Nilai

Nilai adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki hakikat nilai yang umumnya ditinjau dari sudut pandang kefilsafatan. Didunia ini banyak terdapat cabang pengetahuan yang bersangkutan dengan masalah-masalah khusus, seperti ekonomi, estetika, etika, filsafat, agama, dan epistemology. Secara etimologis nilai berasal dari kata *axiology* (inggris) yang berakar dari bahasa yunani *axios* artinya layak atau pantas, sementara *logos* adalah ilmu atau stadi mengenai sesuatu. Jadi nilai adalah lmu yang berkaitan dengan kepantasan atau kelayakan.¹⁵

Didalam dictionary of sociologi and related science dikemukakan bahwa:

nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri.

¹⁴ Iin Tri Sasmita Sari, dkk. "Pengembangan Soal Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Integrasi Kebangsaan Pada Siswa" *Jurnal Pendidikan Matematika : Judika Education*. Vol.3, No.2, Desember 2020, hlm 111

¹⁵ Mohammad Anas Dkk, "Kewarganegaraan Identitas, Kebngsaan, Dan Nilai Keindonesian" (Malang: Madani, 2017) hlm 2

Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu itu.¹⁶

Setiap orang mempunyai seperangkat nilai objek-ideal yang kemudian disesuaikan dengan keadaan nyata atau waktu untuk kepentingan atau kemampuan dirinya. Contohnya Ulama, Pendeta, Pastor, dan sejenisnya yang sudah benar-benar ulaung dan mantap bisa saja dipaksa untuk berbuat sesuatu, namun hatinya tetap iman. Sebaliknya banyak orang yang sembahnyang setiap waktu membaca bacaan wajibnya namun tidak pernah tahu makna isinya.¹⁷

3. Jenis-Jenis Nilai

Berikut ini jenis-jenis nilai yaitu:¹⁸

a. Nilai Kebenaran

Nilai ini tumbuh dari pikiran manusia yaitu cipta, rasio, dan juga budi pekerti. Nilai ini pun sudah ada sejak lahir. Nilai kebenaran didefinisikan menjadi kodrat dari tuhan yang sudah diberikan untuk setiap insan manusia.

b. Nilai Keindahan

Nilai ini menjadi unsur rasa yang berasal pada jati diri manusia atau bisa juga diartikan sebagai nilai estetika yang keindahannya secara luas dan setiap orang membutuhkan keindahan.

¹⁶ Surajjiyo Dan Agus Wiyanto, “*Pendidikan Pancasila Diperguruan Tinggi*”, (Jakarta: Inti Prima Promosindo, 2009) hlm 66

¹⁷ Hamid Darmadi, “*Konsep Dasar Pendidikan Mora* ”, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 29-30

¹⁸ Muhaimin, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm 153

c. Nilai Sosial

Nilai social merupakan sifat yang sudah ada pada setiap insan manusia. Nilai social sering berhubungan dengan tingkah laku seseorang dan dapat juga mengubah prilaku seseorang untuk bersikap mandiri.

d. Nilai Moral

Nilai moral yang berasal dari keinginan seseorang, yang berupa karsa atau etik. Contohnya bisa berupa ciri khas cara sopan santun yang telah dimiliki.

e. Nilai Agama

Nilai agama sangat penting bagi setiap manusia karna berhubungan dengan kepercayaan yang dianut. Sumber utama nilai agama langsung dari tuhan yang dijadikan nilai religious seseorang untuk memperoleh petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa.

B. Anti Korupsi

1. Pengertian Anti Korupsi

Kata korupsi berasal dari bahasa Latin "*corruptio*" atau "*corruptus*" yang berarti kerusakan atau kebobrokan. Arti kata korupsi secara harfiah adalah kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian. Seiring berjalannya waktu.¹⁹

¹⁹ Ma'as Shobirin, "Model Penanaman Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, hlm 109-108

Definisi korupsi adalah tingkah laku yang menyimpang dari tugas-tugas resmi sebuah jabatan Negara karena keuntungan status atau uang yang menyangkut pribadi (perorangan, keluarga dekat, kelompok sendiri), atau melanggar aturan-aturan pelaksanaan beberapa tingkah laku pribadi.²⁰

Lubis dan Scott dalam pandangannya tentang korupsi disebutkan:

bahwa dalam arti hukum, korupsi adalah tingkah laku yang menguntungkan kepentingan diri sendiri dengan merugikan orang lain, oleh pejabat pemerintah yang langsung melanggar batas-batas hukum atas tingkah laku tersebut, sedangkan menurut norma-norma pemerintah dapat dianggap korupsi apabila hukum dilanggar atau tidak dalam bisnis tindakan tersebut adalah tercela.²¹

Sementara itu, Agus Mulya Karsona mendefinisikan korupsi sebagai:

sesuatu perbuatan yang busuk, jahat, dan merusak yang menyangkut perbuatan yang bersifat amoral, sifat dan keadaan yang busuk, menyangkut jabatan instansi atau aparatur pemerintah, penyelewengan kekuasaan dalam jabatan karena pemberian, menyangkut faktor ekonomi dan politik dan penempatan keluarga atau golongan ke dalam kedinasan di bawah kekuasaan jabatan.²²

Menurut UU No 20/2001 jo 31/1999, korupsi dilakukan karena dua hal. Pertama, karena terpaksa sebab tidak memiliki uang untuk memperpanjang hidupnya (survive) sehingga mengorupsi menjadi jalan alternatif yang harus dilakoni. Kedua, karena serakah dan keserakah.²³

Persoalan korupsi terletak pada mentalitas serakah dan tamak, ada beberapa hal yang bisa dilakukan yaitu diperlukan satu undang-undang khusus yang mengatur sanksi tegas, yakni hukuman mati bagi pelaku

²⁰ Jawede Hafidz Arsyad, "Korupsi Dalam Prespektif Han(Hukum Admimnitrasi Negara)" (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), hlm 5

²¹ *Ibid.*, hlm 6

²² *Ibid.*, hlm 7

²³ Moh Yamin, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 46

korupsi. Hal tersebut harus ditopang dengan sistem pelaksanaan yang jelas, rapi serta dilakukan secara profesional. Ini penting dibuat supaya para pejabat takut untuk mengorupsi uang negara.²⁴

Pada dasarnya anti korupsi merupakan sikap tidak setuju, tidak suka, dan tidak senang terhadap tindakan korupsi. Anti korupsi merupakan sikap yang dapat mencegah dan menghilangkan peluang bagi berkembangnya korupsi. Mencegah yang dimaksud adalah upaya meningkatkan kesadaran individu untuk tidak melakukan tindak korupsi dan serta berupaya menyelamatkan uang dan aset negara.

2. Pendidikan Anti Korupsi

a. Pengertian Pendidikan Anti Korupsi

Crow and Crow mengemukakan:

harus diyakini bahwa fungsi utama pendidikan adalah bimbingan terhadap individu dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga dia memperoleh kepuasan dalam seluruh aspek kehidupan pribadi dan kehidupan sosialnya.²⁵

Pendidikan anti korupsi, merupakan usaha sadar untuk memberi pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal pada lingkungan keluarga, dan pendidikan nonformal di masyarakat. Pendidikan antikorupsi tidak berhenti pada pengenalan nilai-nilai antikorupsi saja, akan tetapi, berlanjut pada pemahaman nilai,

²⁴ *Ibid.*, Hlm 47

²⁵ Agus Taufiq, "Pendidikan Anak di SD" PDGK4403/MODUL, hlm 3

penghayatan nilai dan pengamalan nilai antikorupsi menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.²⁶

Menurut buho, pendidikan anti korupsi:

bukan cuma berbicara pada pemberian wawasan dan pemahaman saja. Tetapi diharapkan dapat menyentuh pada ranah afektif dan psikomotorik, yakni mementuk sikap dan prilaku anti korupsi pada peserta didik.²⁷

b. Tujuan Pendidikan Anti Korupsi

Tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan antikorupsi adalah sebagai berikut:

- 1) untuk menanamkan semangat antikorupsi pada setiap anak bangsa. Melalui pendidikan ini, diharapkan semangat antikorupsi pada setiap generasi akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) menyadari bahwa pemberantasan korupsi bukan hanya tanggung jawab lembaga penegak hukum, melainkan menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan dan semua komponen anak bangsa.²⁸

Pendidikan anti korupsi melalui jalur pendidikan sekolah dasar lebih efektif, karena pendidikan merupakan proses perubahan sikap

²⁶ Anton Widyanto Dan Maria Ulfah, “*Perguruan Tinggi Anti Korupsi*”, (Aceh: Lembaga Naskah Aceh (Nasa) 2018), hlm 95- 96

²⁷ Abdul Khakim, “Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Pendidikan Agama Islam“. *Jurnal Al-Makrifat*. Vol.2, No.2, Oktober 2017, hlm 112

²⁸ Agus Wibowo., hlm 38

mental yang terjadi pada diri seseorang, dan melalui jalur ini lebih tersistem serta mudah terukur, yaitu perubahan perilaku anti korupsi.²⁹

c. Nilai-Nilai Anti Korupsi

Untuk memberantas korupsi di Indonesia tidak cukup hanya dengan melakukan suatu tindakan preventif atau pencegahan. Upaya yang dilakukan melalui tindakan preventif adalah dengan menumbuhkan kepedulian untuk melawan berbagai tindakan korupsi, dan sekaligus juga mendidik generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal yang dapat dilakukan, yaitu melalui penanaman nilai-nilai moral dan etika yang dapat dimasukkan dalam kurikulum pada pendidikan awal di SD. Dengan upaya ini diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang “bersih” dan “anti korupsi” sekaligus menjadi contoh bagi generasi sesudahnya dan sebelumnya. Kesadaran dan kepedulian masyarakat perlu ditumbuhkan melalui berbagai cara.³⁰

Nilai-nilai anti korupsi antara lain:

- 1) Kejujuran adalah sifat yang sangat penting dalam kehidupan, tanpa sifat jujur tidak akan dipercaya dalam kehidupan.

²⁹ Oktaviani Adhi Suciptaningsih, “Pendidikan Anti Korupsi Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Gunungpati”. Jurnal Vol.4 No.2, Desember 2014, hlm 54

³⁰ Eko Handoyo Dkk, “Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Anti Korupsi Di Sma 6 Kota Semarang”, Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Semarang, Hlm 2

- 2) Kepedulian adalah sikap memperhatikan
- 3) Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain
- 4) Kedisiplinan adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan
- 5) Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya³¹
- 6) Kerja keras adalah upaya sungguh-sungguh untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab
- 7) Sederhana adalah sikap yang tidak berlebihan
- 8) Keberanian adalah mempunyai sikap yang mantap dan mempunyai rasa percaya diri yang besar
- 9) Keadilan adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak³²

Sedangkan nilai-nilai anti korupsi dalam agama Islam yaitu:³³

1. Amanah adalah suatu tanggung jawab yang wajib dijaga dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, termasuk yang bersifat fisik, seperti harta dan jabatan
2. Adil adalah menyamakan atau menjauhkan diri dari dosa besar dan kecil, dan memperlakukan dua orang yang

³¹Ita Suryani, "Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Di Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi", *Jurnal Visi Komunikasi*. vol.14 No.02, November 2015, Hlm 294 295

³²Daru Wijayanti, "*Revolusi Mental Menumbuhkembangkan Jiwa Anti Korupsi*", (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hlm 112

³³Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1990) hlm 228

berpekara dengan perlakuan yang sama dan tidak mengutamakan salah seorang .

3. Sabar adalah suatu sikap utama dari perangai kejiwaan yang dapat menahan perilaku tidak baik dan tidak simpati, dimana sabar merupakan kekuatan jiwa untuk stabilitas dalam berperan.
4. Bersyukur adalah memanjatkan pujian kepada sang pemberi nikmat atas karunia dan rahmat yang telah diberikan selama ini
5. Qana'ah adalah menerima dengan rela apa yang ada, memohon kepada Allah S.W.T atas rezeki dan selalu berusaha, menerima dengan lapang dada yang telah ditentukan oleh Allah S.W.T, bertawakal kepada Allah S.W.T, serta tidak tergiur dengan godaan duniawi.

Menerapkan nilai Islam secara benar merupakan pendidikan anti korupsi dalam rangka menjauhkan dari tindakan korupsi. Hal tersebut dalam firman Allah S.W.T dan Hadist Rasulullah. Ajaran Islam secara jelas mengharamkan, bahkan mengutuk perbuatan korupsi, seperti tersirat dalam beberapa ayat Al-Quran diantaranya yaitu:

- 1) Q.S. Al-Anfal: 27

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui” (Q.S. Al-Anfal: 27)³⁴

2) Q.S. Al-Baqarah: 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui (Q.S. Al-Baqarah: 188)³⁵

3) Q.S. An-Nisa’: 58

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾ ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S. An-Nisa’: 58)³⁶

4) Q.S. An-Nisa’: 107

وَلَا تُجَادِلْ عَنِ الَّذِينَ يَخْتَانُونَ أَنفُسَهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
مَنْ كَانَ حَوَآنًا أَثِيمًا ﴿١٠٧﴾

³⁴ Al-Quran dan Terjemahanya, (Bandung: Jabal, 2010) hlm 180

³⁵ Al-Quran dan Terjemahanya, hlm 29

³⁶ Al-Quran dan Terjemahanya, hlm 87

Artinya: Dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat lagi bergelimang dosa. (Q.S. An-Nisa': 107)³⁷

5) Q.S. Al-Hajj: 38

﴿إِنَّ اللَّهَ يُدْفِعُ عَنِ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ ۝ ٣٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat. (Q.S. Al-Hajj: 38)³⁸

6) Q.S. Al-Anfal: 58

﴿وَأَمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَأَثْبِدْ إِلَيْهِمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ ۝ ٥٨﴾

Artinya: Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat. (Q.S. Al-Anfal: 58)³⁹

d. Kurikulum Berbasis Anti Korupsi

Dalam Pendidikan sangat dibutuhkan kurikulum yang tepat agar yang ingin dituju dapat sesuai dengan harapan. Kurikulum dapat di ibaratkan sebuah rumah dimana kurikulum itu sendiri sebuah tiang yang mendasar sebelum sebuah bangunan rumah kukuh berdiri. Kurikulum menjadi pondasi utama agar sebuah

³⁷ Al-Quran dan Terjemahanya, hlm 96

³⁸ Al-Quran dan Terjemahanya, hlm 336

³⁹ Al-Quran dan Terjemahanya, hlm 184

keberlangsungan Pendidikan mamputegas dan kuat serta tidak melenceng dari tujuan awal yang ingin dicapai.⁴⁰

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.⁴¹

Kurikulum 2013 mempercayai pandangan kalau pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke anak didik, untuk itu pembelajaran harus bersamaan dengan kesempatan yang diberikan kepada anak didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar dapat memahami dan menerapkan pengetahuan, anak didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, dan berupaya untuk mewujudkan ide-idenya.⁴²

Salah satu langkah yang ditempuh untuk mencegah dan membrantas korupsi, pemerintah melalui kementerian Pendidikan Nasional bekerjasama dengan KPK merumuskan kurikulum pendidikan anti korupsi yang diterapkan mulai tahun ajaran 2011

⁴⁰ Urwatul Wutsqah, "Pendidikan Anti Korupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Di Indonesia" *Jurnal Inovasi Pendidikan Mh Thamrin*. Vol.3, no.2, Oktober 2019, hlm 33

⁴¹ Rusman, "*Pembelajaran Tematik Terpadu: teori, praktik, dan penilaian*" (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hlm 85

⁴² Tatang Muhtar, "Analisis Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Aspek Nilai Karakter Bangsa" *Mimbar Sekolah Dasar*. Vol.1, no.2, Oktober 2014, hlm 172

dari persekolahan hingga universitas. Bentuk pendidikan tersebut tidak dalam bentuk yang kaku berupa teks book semata, tapi dikreasikan dengan pola pembelajaran. Memang hasil dari pendidikan anti korupsi tidak dapat dinikmati secara instan, baru 10 atau 15 tahun hasilnya baru terlihat.⁴³

Kurikulum pendidikan anti korupsi disusun seperti kurikulum mata pelajaran yang lain dan disusun dalam kurikulum pendidikan nasional. Penyusunan kurikulum dimulai dari tujuan pembelajaran umum, khusus serta indikator dan hasil belajar apa saja yang dicapai setelah mendapatkan pendidikan anti korupsi pada sekolah. Menambahkan mata pelajaran baru, pendidikan anti korupsi kedalam salah satu mata pelajaran yang ada. Mata pelajaran yang dipilih adalah mata pelajaran sosial seperti pendidikan kewarganegaraan.”⁴⁴

Menanggapi hal tersebut pendidikan anti korupsi dijadikan pokok bahasan dalam mata pelajaran tertentu. Materi anti korupsi dapat diselipkan dalam tema. Pokok bahasan mencakup kejujuran, kedisiplinan, kesederhanaan, dan daya juang. Selain itu, juga nilai-nilai yang mengajarkan kebersamaan, menjunjung tinggi norma yang ada, dan kesadaran hukum yang tinggi. Metode pembelajaran yang dapat digunakan berupa ceramah, diskusi, simulasi, studi kasus, dan metode lainya yang dianggap bisa

⁴³ Danang Sb, “*Tumbuhkan Sikap Antikorupsi*” (Tangerang: Loka Aksara, 2019), hlm 9

⁴⁴ *Ibid.*, hlm 16

membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidikan anti korupsi bagi siswa SD menjuru pada pendidikan nilai, pendidikan anti korupsi yang mendukung nilai-nilai kebaikan dan pendidikan yang mendukung orientasi nilai. Mengutip Franz Magnis Suseno, adalah pendidikan yang membuat orang merasa malu apabila tergoda untuk melakukan korupsi, dan marah apabila ia menyaksikan.⁴⁵

e. Materi Anti Korupsi

Penanaman nilai anti korupsi dalam pendidikan sekolah dasar dapat disampaikan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Guru dapat memilih nilai-nilai yang akan ditamamkan melalui materi mata pelajarannya. Nilai-nilai anti korupsi dapat ditanamkan melalui beberapa pokok atau pokok sub bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai hidup⁴⁶. Karna dalam kurikulum saat ini menggunakan K13 yang menerapkan pengintegrasian seluruh mata pelajaran. Namun dari sekian banyak mata pelajaran yang ada, yang paling tepat untuk menanamkankan nilai-nilai anti korupsi adalah mata pelajaran PPKN.

Secara yuridis, istilah kewarganegaraan dan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di Indonesia dapat ditemukan dalam peraturan perundangan yaitu:

⁴⁵ *Ibid.*, hlm 18

⁴⁶ Ma'as Shobirin, "Model Penanaman Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmiah*, :Pendidikan Dasar, hlm 114

Kewarganegaraan adalah segala hal ihwan yang berhubungan dengan warga Negara. (Undang-undang RI No. 12 Tahun 2006 Pasal 1 Ayat 2). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memilii rasa keangsaan dan cinta tanah air (Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Penjelasan Pasal 37).⁴⁷

Ko Swaw Sik mengutarakan bahwa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ialah

Ikatan hukum antara seseorang dengan Negara. Ikatan itu menjadi suatu “kontrak politis” antara Negara yang mendapat status sebagai Negara yang berdaulat dan diakui karna memiliki tata Negara. Kewarganegaraan merupakan bagian dari konsep kewargaan.⁴⁸

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang diajarkan dari jejang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, pendidikan pencasila dan kewrganegaraan juga mata pelajaran yang dapat berfungsi sebagai wadah untuk membentuk warga Negara menjadi, cerdas terampil, dan berkarakter yang taat terhadap bangsa Indonesia yang bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945.

Kompetensi lulusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari seseorang warga Negara dalam berhubungan dengan Negara, dan memecahan dalam berbagai masalah hidup

⁴⁷ Khomsatun, “ Pendidikan Kewarganegaraan Bebas Agama Islam Kemuhammadiyah (Aik) ”, (Malang: Madani Media, 2018), hlm 4

⁴⁸ *Ibid.*, hlm 7

bermayarakat, berbangsa, bernegara dengan menerapkan konsepsi falsafah bangsa, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional.⁴⁹

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh tanggung jawab dari peserta didik. Sikap ini disertai dengan sikap: 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa. 2) budi pekerti luhur, berdisiplin dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara. 3) rasional, dinamis, sadar hak dan kewajiban sebagai warga Negara. 4) bersifat profesional, yang dijiwai oleh kesadaran Bela Negara. 5) aktif dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi seta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa, dan Negara.⁵⁰

Untuk mengupayakan ketercapaian sasaran mata pelajaran PPKN yaitu:

- a) Bahan ajar untuk bahasan perlu dirancang dan diorganisasikan (PSP/RP) dengan menekankan nilai, norma, dan moral yang menjadi komitmen dilingkungan kehidupan (diri sendiri, keluarga, dan masyarakat/bangsa) yang mencakup berbagai aspek
- b) Perlu keteladanan sikap dan perilaku dari semua pihak terutama guru, pimpinan, dan staf sekolah. Selain itu siswa diajak,

⁴⁹ Sumarsono S Dkk, "Pendidikan Kewarganegaraan" (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm 6

⁵⁰ *Ibid.*, hlm 7

dihimbau, arahkan, bimbing, dan printahkan agar siswa melakukan hal positif

Pendidikan anti korupsi bagi peserta didik akhirnya memang berpengaruh pada pendidikan nilai yang ditanamkan melalui proses pembelajaran sehingga dapat terinternalisasikan dalam peserta didik. Nilai yang telah terinternalisasi diharapkan mampu memengaruhi sikap serta perilaku peserta didik.

Contoh silabus dan RPP dalam mata pelajaran PPKN

1. Silabus Kelas 5 (mata pelajaran PPKN)

SILABUS

TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Nama Sekolah : SD/MI

Kelas / Semester : V / 1

Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
PPKN		

1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	- Mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang	- Membaca teks tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila
2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila.	terkandung dalam sila Pancasila. - Menganalisa sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila	- Menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila
3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	pancasila.	- pancasila.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD/MI
 Kelas / Semester : 5 / 1
 Tema 1 : Organ Gerak Hewan Dan Manusia
 Sub Tema 1 : Organ Gerak Hewan
 Alokasi waktu : 35 Menit

I. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan

anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : PPKn

o	Kompetensi	Indikator	
.1	Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	.1.1	Mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
.1	Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila.	.1.1	Menerapkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila secara tepat.
.1	Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	.1.1	Menunjukkan Nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam lingkungan sekitar.
.1	Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	.1.1	Membuat laporan tentang nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

III. TUJUAN

1. Dengan mengamati teks, siswa mampu mengidentifikasi sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila secara tepat.
2. Dengan berdiskusi, siswa mampu menganalisa sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila dengan percaya diri.

IV. MATERI

1. Perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila
2. Perilaku yang menyebabkan perubahan alam.

V. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku, teks bacaan organ gerak hewan dan manusia, gambar tentang organ gerak hewan dan manusia
2. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

VI. MATERI

3. Perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila
4. Perilaku yang menyebabkan perubahan alam.

VII. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

VIII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan 	10 menit

	semangat Nasionalisme .	
Inti	<p style="text-align: center;">Langkah-Langkah Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan memberikan narasi tentang contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila, yakni membantu orang yang membutuhkan. • Secara interaktif, guru memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat. <p style="text-align: center;">Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berikan umpan balik di sepanjang proses kegiatan, terutama bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan mengemukakan pendapat. <p style="text-align: center;">Hasil yang diharapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa termotivasi untuk belajar lebih jauh. - Siswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai dalam sila-sila Pancasila - Keterampilan mengidentifikasi. <ul style="list-style-type: none"> • Pada kegiatan Ayo Membaca, siswa membaca teks tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. <p style="text-align: center;">Alternatif kegiatan membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alternatif 1: Guru memberikan waktu selama 5 menit dan siswa diminta membaca dalam hati. 30 Buku Guru 	35 menit

SD/MI Kelas V

2. Alternatif 2: Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan teks tersebut dan meminta siswa lain menyimak.
3. Alternatif 3: Teks tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa.
4. Setelah membaca, siswa menemukan dan menuliskan ide pokok tiap paragraf.

Alternatif jawaban

Paragraf	Ide Pokok
1	Pancasila adalah dasar negara Indonesia.
2	Nilai-nilai dalam sila-sila Pancasila harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari
3	Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Ketuhanan Ya Maha Esa
4	Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Kemanusiaan Adil dan Beradab
5	Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Persatuan Indonesia
6	Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
7	Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia

Catatan:

- Guru menciptakan suasana yang penuh keakraban, sehingga muncul keberanian dan kepercayaan diri pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.
- Guru mengapresiasi setiap jawaban siswa, termasuk jika ada jawaban yang kurang tepat.

Hasil yang diharapkan

1. Siswa mampu menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.
2. Mandiri, cermat, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

A. Ayo Berdiskusi

- Siswa diminta menganalisis sikap-sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.

Ayo Berdiskusi



Diskusikan dengan teman sebangkumu mengenai sikap-sikap atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila.

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

No.	Perilaku/Sikap	Sesuai dengan Sila Ke			
		I	II	III	IV
1.	Gotong royong				
2.	Rajin beribadah				
3.	Melaksanakan hasil keputusan musyawarah secara bertanggung jawab				
4.	Tidak membeda-bedakan antara yang kaya dengan yang miskin				
5.	Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk duduk ketika berada di angkutan umum				

Ayo Menulis



Tuliskan sikap-sikap dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.



Sikap yang Sesuai

24

Buku Siswa SD/MI Kelas V

Alternatif Pelaksanaan Diskusi:

1. Guru menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi secara klasikal.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas diskusi, seperti pembawa acara, sekretaris/notulis, dan lain-lain. Sementara anak-anak yang lain bertindak sebagai peserta diskusi.
3. Pembawa acara bertanggung jawab atas jalannya diskusi. Pembawa acara juga bertugas untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan oleh peserta.
4. Notulis bertugas untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat

	<p>diskusi berlangsung, seperti pendapat-pendapat yang disampaikan oleh peserta diskusi. Notulis juga bertugas untuk membuat laporan dan kesimpulan hasil diskusi.</p> <p>6. Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pembawa acara.</p> <p>7. Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan.</p> <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none">• Berikan umpan balik di sepanjang proses kegiatan, terutama bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan eksplorasi, pengumpulan data, dan komunikasi.• Kegiatan ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif penilaian, dengan melihat kedalaman dan kebenaran jawaban siswa serta kelengkapannya.³² Buku Guru SD/MI Kelas V <p style="text-align: center;">Alternatif Jawaban</p>	
--	---	--

No.	Perilaku/Sikap	Sesuai dengan sila ke			
		I	II	III	IV
1.	Gotong royong			✓	
2.	Rajin beribadah	✓			
3.	Melaksanakan hasil keputusan musyawarah secara bertanggung jawab				✓
4.	Tidak membeda-bedakan antar yang kaya dan yang miskin		✓		
5.	Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk duduk ketika berada di angkutan umum				

Hasil yang diharapkan

- Siswa mampu menyebutkan contoh sikap yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.
- Siswa mampu bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan berani mengemukakan pendapatnya.

B. Ayo Menulis

- Kegiatan Ayo Menulis, siswa menuliskan sikap-sikap dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila.



Sikap yang Sesuai



Sikap yang Sesuai



Sikap yang Sesuai



Sikap yang Sesuai

Subtema 1: Organ Cusuk Hewan 25

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bisa memperhatikan perilaku orang-orang di sekitarnya, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat. <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menciptakan suasana yang penuh keakraban, sehingga mur keberanian dan kepercayaan diri pada siswa untuk mengungkap pendapatnya. • Guru mengapresiasi setiap jawaban siswa, termasuk jika ada jaw yang kurang tepat. <p style="text-align: center;">Alternatif Jawaban</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap yang sesuai dengan sila 1, tidak memaksakan agama kepada orang lain, rajin beribadah, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk beribadah dan merayakan hari besar keagamaan. 2. Sikap yang sesuai dengan sila 2: tidak membedakan-bedakan teman dalam bergaul, saling mambantu dan menolong antarsesama, menjenguk orang sakit. 3. Sikap yang sesuai dengan sila 3: gotong royong, kerja bakti, mempelajari kesenian dari daerah lain. 4. Sikap yang sesuai dengan sila 4: musyawarah mufakat, menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan pendapat pribadi kepada orang lain. 5. Sikap yang sesuai dengan sila ke 5: menghukum kepada para pelanggar hukum meskipun kepada seorang pejabat. 	
Penutup	1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini	

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	
--	--	--

IX. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap: Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin
 - b. Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
 - c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja
2. Bentuk Instrumen Penilaian
 - a. Sikap
 1. Disiplin
 2. Tanggung jawab
 3. Peduli
 4. Percaya Diri
 - b. Pengetahuan

Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.

c. Keterampilan

1. Penilaian unjuk kerja

a) Mencari ide pokok bacaan

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Ketepatan	Menemukan keseluruhan ide pokok dengan tepat.	Hampir semua ide pokok ditemukan dengan tepat.	Ada beberapa ide pokok yang tidak tepat.	Sebagian ide pokok yang ditemukan tidak tepat.
Menunjukkan bukti pendukung	Mampu menunjukkan bukti pendukung.	Mampu menunjukkan hampir semua bukti pendukung.	Ada beberapa bukti pendukung yang ditunjukkan tidak tepat.	Sebagian besar bukti pendukung yang ditunjukkan tidak tepat.
Waktu	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan sangat cepat.	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan cepat.	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan cukup cepat.	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan sangat lambat.
Keterampilan Penulisan: Ringkasan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Keseluruhan hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.

b) Menuliskan Ide Pokok dari Bacaan

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Rumusan ide pokok: ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat (Subjek + Predikat).	Keseluruhan ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Hampir semua ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Sebagian besar ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Hanya sebagian kecil ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Ketepatan: ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Keseluruhan ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Hampir keseluruhan ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Sebagian besar ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Sebagian kecil ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.

C. Pendidikan Anti Korupsi Anak Sekolah Dasar

Para ahli papalia, Olds, dan Feldman menyebutkan secara umum bahwa:

Masa anak-anak berkisar pada umur 6-12, kira-kira anak 7-9 tahun meraka duduk dibangku kelas 1, 2, 3 ekolah dasar, sedangkan anak berusia 10-12 tahun berada dikelas 4, 5, dan 6 sekolah dasar. Pada masa ini anak berada pada fase perkembangan oprasi kongkret. Ia mampu melakukan tugas-tugas yang rumit atau kompleks, anak akan menemui hambatan yang membuatnya semangat dalam menghadapi masalah tersebut.⁵¹

Pendidikan anti korupsi untuk anak sekolah dasar merupakan tahapan yang penting bagi perkembangan sorang peserta didik, bukan suatau hal yang dasar bagi kesuksesan perkembangan pendidikan yang akan datang, seorang

⁵¹ Agues Dariyo, "Dasar-Dasar Pedagogi Modern" (Jakarta: Pt Indeks, 2013) hlm 63-64

guru harus bisa mengetahui perkembangan dan karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu:

- 1) Peserta didik secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang besardan tertarik dengan lingkungan sekitar yang ada disekitar mereka
- 2) Peserta didik senang bermain dengan gembira
- 3) Anak sekolah dasar senang dengan mengatur dirinya untuk mengatasi berbagai hal atau mencoba ssuatu yang baru
- 4) Anak sekolah dasar dapat terdorong perasaanya untuk berprestasi
- 5) Mereka akan puas belajar jika situasi yang mereka lakaukan efektifif bagi mereka.⁵²

Pendidikan anti korupsi pada anak SD disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak, mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia; intelektual, karakter, estetika, dan fisik dalam pembelajaran anti korupsi yang menyenangkan. Dengan adanya benih nilai-nilai anti korupsi yang yang sudah disemaikankan didalam keluarga, diajarkan disekolah oleh guru dan masyarakat diharapkan setiap personal dapat mempraktikan nilai anti korupsi dalam totalitas kehidupan bermasyarakat dan bangsa.⁵³

Secara kognitif, pemikiran anak SD sedang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Menurut Jean Piaget perkembangan kognitif manusia secara operasional kongkret yaitu anak usia 6 tahun keatas sudah mulai

⁵² Sigit Dwi Kusrahmadi, "*Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Bagi Anak Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Baik*", hlm 9-10

⁵³ Sukiyat, "*Teori & Praktik Pendidikan Anti Korupsi*", (Surabaya: Cv. Jagad Media Publishing, 2020), hlm 119

belajar berfikir abstrak. Pada usia 6 tahun keatas ini, anak sudah mengenal simbol-simbol abstrak. Namun demikian, pembelajaran dengan menggunakan referensi benda konkret masih sangat membantu anak memahami simbol-simbol abstrak tersebut.⁵⁴

Karakteristik anak pada usia kelas 5 SD dapat dilihat dari sisi psikomotor, kognitif, dan sosioemosional. Dari segi psikomotor umumnya tinggi dan berat badan berkembang lebih lambat dibandingkan dengan masa sebelumnya. Pada usia ini juga anak-anak akan sangat suka melakukan aktivitas atau olahraga di luar ruangan. Anak pada usia ini sangat aktif dan karenanya, untuk membatasi permintaannya akan aktifitas luar ruang sementara proses belajar mengajar berlangsung, sebagai seorang pengajar hendaknya membuat syarat untuk memenuhi permintaannya.⁵⁵

Selanjutnya, dari segi kognitif, tidak seperti anak pada usia sebelumnya, anak kelas 5 SD umumnya sudah mampu menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah konkrit dan mampu mengetahui sebuah objek berdasarkan dimensi. Anak usia ini juga sudah mampu menggunakan bahasa untuk menjelaskan keinginannya dengan lebih jelas dan sudah mampu memahami adanya sebab akibat. Kemudian, anak pada usia ini juga dapat memperhatikan sesuatu dengan durasi yang lebih lama atau dapat terfokus pada satu hal dengan waktu yang lebih lama dan suka bereksperimen. Dari segi pemahaman bahasa, anak kelas 5 SD umumnya sudah memahami bahwa

⁵⁴ Rusman, "*Pembelajaran Tematik Terpadu*" (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada,2016), hlm 61-63

⁵⁵ Machful Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar", *Journal Pedagogia*. Vol.4, No.1, Februari 2015, hlm 46

satu kata dapat memiliki lebih dari satu makna, dan sudah mampu mempelajari bahasa lain. Struktur kalimat juga menjadi lebih kompleks dan sudah ada kemampuan untuk mengelaborasi.⁵⁶

Karakteristik sosioemosional. Pada usia ini biasanya anak sudah mampu mengolah dan menghasilkan dan ketika mereka merasa mampu terbentuk self esteem atau harga diri bagi dirinya. Rasa bangga sendiri umumnya sudah diperoleh pada usia tujuh atau delapan tahun bersamaan dengan munculnya rasa malu. Selanjutnya, anak pada usia kelas 5 SD juga sudah mampu memahami perasaan diri sendiri dan orang lain atau dengan kata lain mereka mulai belajar berempati. Kemudian, anak pada usia ini sudah dapat menyatakan tentang emosi-emosi yang bertentangan dan mulai mampu mengekspresikannya. Dari segi kecerdasan emosional juga, mereka sudah lebih baik karena dapat mengatur emosinya dan melibatkan kontrol yang disadari untuk mengaturnya.⁵⁷

Untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam menerjemahkan materi anti korupsi yang abstrak menjadi materi yang konkret dan mudah dipahami. Perkembangan sosial anak SD berada pada tahap kesadaran kolektif yang ditentukan oleh faktor-faktor dalam diri anak dan diluar anak. Faktor dalam diri anak berupa kondisi internal anak baik fisik, kognitif, sosial emosi, moral, dan spiritual anak. Faktor diluar anak adalah lingkungan anak baik

⁵⁶ Ibid., hlm 47

⁵⁷ Ani Adibatin, "Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Strategi Pembelajaran Pakem Melalui Permainan Cincin Di Jempol Tangan (Karya Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar)" *Scholaria*. Vol. 6, No. 1, Januari 2016, hlm 7

lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat kondusif untuk penanaman pendidikan anti korupsi.⁵⁸

Untuk mewujudkan pendidikan anti korupsi, pendidikan di sekolah harus diorientasikan pada tataran *moral action*, agar peserta didik tidak hanya berhenti pada kompetensi (competence) saja, tetapi sampai memiliki kemauan (will), dan kebiasaan (habit) dalam mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Licckona menyatakan:

bahwa untuk mendidik moral anak sampai pada tataran *moral action* diperlukan tiga proses pembinaan yang berkelanjutan mulai dari proses *moral knowing*, *moral feeling*, hingga sampai *moral action*.⁵⁹

Ketiganya harus dikembangkan secara terpadu dan seimbang. Dengan demikian diharapkan potensi peserta didik dapat berkembang berkembang secara optimal, baik pada aspek kecerdasan intelektual, yaitu memiliki kecerdasan, kemampuan membedakan yang baik dan buruk, benar dan salah, serta menentukan mana yang bermanfaat. Kecerdasan emosional, berupa kemampuan mengendalikan emosi, menghargai dan mengerti perasaan orang lain, dan mampu bekerja dengan orang lain. Kecerdasan sosial, yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi, senang menolong, berteman, senang bekerja sama, senang berbuat untuk menyenangkan orang orang lain. Kecerdasan spiritual, yaitu, memiliki kemampuan iman yang anggun, merasa selalu diawasi oleh Allah, gemar berbuat kebaikan karna lillahi ta'alah, disiplin beribadah, sabar, jujur, ikhtiar, pandai bersyukur dan berterimakasih.

⁵⁸ Sukiyat, hlm 120

⁵⁹ Agus Wibowo, "*Pendidikan Anti Korupsi Disekolah*" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013),

Sedangkan kecerdasan kinestik adalah menciptakan kepedulian terhadap diri sendiri dengan menjaga kesehatan jasmani dan lain sebagainya. dengan sosok manusia yang mengembangkan berbagai kecerdasan tersebut, diharapkansiap menghadapi dan membrantas perbuatan korupsi atau bersikap anti korupsi.⁶⁰

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Penanaman Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Sekolah Dasar ataupun penelitian yang memiliki kesamaan dengan judul tersebut, karna belum banyak yang meneliti sebelum-sebelumnya. Peneliti hanya menemukan beberapa penelitian saja terkait dengan judul penelitian tersebut.

Pertama, Sri Larasanti mahasiswi dari Universitas Negeri Semarang 2011 dengan judul “*Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi Di Smp Keluarga Kudus*” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga menghasilkan data deskriptif. Lokasi penelitian terletak di SMP Keluarga Kudus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dokumentasi dan studi pustaka yang diolah dan diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi untuk pengecekan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif. Dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pendidikan sikap antikorupsi di SMP Keluarga Kudus meliputi pembelajaran antikorupsi dan kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan melalui adanya warung kejujuran, telepon kejujuran, Gerakan Anti Mencontek (GAM), penggunaan PIN antikorupsi dan PILKAO. Dengan adanya pendidikan sikap antikorupsi di SMP Keluarga Kudus dapat membentuk sikap jujur, tanggung jawab, berani, adil terbuka, kerja keras, dan disiplin. Namun pendidikan antikorupsi di SMP Keluarga Kudus belum bisa menekankan timbulnya nilai-nilai antikorupsi sampai 100% karena dalam prakteknya masih ada dijumpai perilaku yang menyimpang yaitu ada 1 atau 2 siswa yang tidak jujur.

Skripsi yang ditulis oleh Sri laras memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya terletak pada objek penelitian yaitu anti korupsi, dan perbedaanya terletak pada subjeknya, focus, dan metode pemahasanya yaitu

⁶⁰ Sukiyat, hlm 128

peneliti memfokuskan kegiatan pembiasaan melalui adanya warung kejujuran, telepon kejujuran, gerakan anti mencontek, dan penggunaan anti korupsi. Sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada penanaman nilai-nilai anti korupsi pada siswa sekolah dasar.

Kedua, RIFQI AZIZ mahasiswa dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon "*Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Antikorupsi Siswa Melalui Pembelajaran IPS*" Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif deskriptif. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data empirik diambil melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, para siswa, serta dalam kegiatan sehari-hari di sekolah SMP Veteran. Sedangkan data teoritik diambil dari referensi-referensi buku yang terkait dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) peran guru dalam kegiatan belajar mengajar ataupun di luar kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh bagi pembentukan sikap antikorupsi siswa 2) implikasi mata pelajaran IPS bagi pembentukan sikap antikorupsi untuk mendukung adanya generasi penerus bangsa yang jujur, adil, bijak, arif, dan tanggung jawab. 3) adanya pencontohan sikap antikorupsi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menanamkan jiwa antikorupsi kepada siswa melalui pembelajaran IPS.

Skripsi yang ditulis oleh Rifqi Aziz memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu penanaman nilai-nilai anti korupsi, dan perbedaannya terletak pada subjeknya dan fokus pemahasannya, yaitu penelitian tersebut memfokuskan penanaman nilai anti korupsi siswa melalui pembelajaran ips, sedangkan dalam penelitian ini penanaman nilai anti korupsi pada siswa sekolah dasar secara umum, dan metode penelitiannya juga berbeda.

Ketiga, jurnal penelitian yang ditulis oleh Rosida Tiurma Manurung, dengan judul "*Pendidikan Antikorupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter Dan Humanistik*" pembahasan: pendidikan antikorupsi sebagai satuan pembelajaran dapat mengintegrasikan konsep dan nilai-nilai moral (integrated curriculum) ke dalam perilaku yang berkarakter dan humanistik. Pendidikan antikorupsi dapat didesain dan diimplementasi dalam satuan pembelajaran mulai tingkat SD, SMP, SMA, sampai ke perguruan tinggi dengan strategi dan metode yang terukur. Kekhasan pendidikan antikorupsi

ialah dapat menghasilkan anak bangsa yang jujur boleh jadi Indonesia akan menjadi bangsa yang teregister sebagai bangsa paling “bersih”.

Perbedaan dan persamaan dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Rosida Tiurma Manrung yaitu persamaanya terletak pada objek penelitiannya yaitu anti korupsi sedangkan perbedaanya terletak pada subjek penelitiannya yaitu penelitian tersebut subjeknya seluruh tingkatan sekolah dari SD, SMP sampai SMA, sedangkan penelitian ini objek penelitiannya hanya siswa SD.

Keempat, jurnal penelitian yang ditulis oleh Faizatul Widat dengan judul “Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam pendidikan agama islam di madrasah ibtidaiyah. Metode internalisasi yang kedua yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi di Madrasah Ibtidaiyah adalah internalisasi, metode internalisasi adalah cara pendalaman untuk memahami nilai-nilai yang baik pada diri manusia. Karena pendidikan agama dapat berorientasi untuk menjadi orang lebih baik. Kesuksesan dalam proses pembelajaran terutama tentang nilai-nilai pendidikan antikorupsi guru harus bisa menguasai metode yang akan di pakai dalam proses belajar mengajar, karena dalam menyampaikan materi nilai-nilai pendidikan antikorupsi guru harus bisa menginternalisasi ke dalam semua mata pelajaran terutama PAI. Hal ini sesuai dengan teorinya Tafsir, internalisasi adalah Upaya memasukkan pengetahuan (knowing) dan keterampilan melaksanakan (doing) ke dalam pribadi seseorang (being). Oleh karena itu, ada tahapan-tahapan tertentu dalam proses internalisasi nilai untuk mencapai tujuan.

Perbedaan dan persamaan dalam jurnal yang ditulis oleh Faizatul Widat yaitu persmaanya teretak pada objek penelitiannya yaitu nilai-nilai anti korupsi, perbedaanya terletak pada focus pembhasanya yaitu penelitian tersebut membahas nilai-nilai anti korupsi pada pendidikan agama islam, sedangkan penelitian ini hanya membahas secara umum saja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnah ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).⁶¹

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, jurnal, kamus, dokumen, majalah dan lain sebagainya. Agar lebih mudah mengakses bahan-bahan atau pun sumber-sumber yang dibutuhkan tentunya peneliti dituntut untuk mengenal dan memahami tata cara maupun organisasi kerja perpustakaan. Secara garis besar, sumber bacaan yang ada di perpustakaan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Sumber acuan umum, biasanya berisi teori-teori atau konsep-konsep yang pada umumnya kepustakaan ini berwujud buku-buku, teks, ensiklopedia, monograf dan sejenisnya.

⁶¹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009), hlm 52

2. Sumber acuan khusus, yakni berupa jurnal, bulletin penelitian, tesis dan lainnya(joseph komider:1995)⁶²

B. Setting penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang relevan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari buku, internet (google scholar), E-Journal, artikel, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Dimana semua sumber data mulai digunakan untuk pendukung penulisan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber Data Primer

Sumber primer, merupakan sumber-sumber yang memuat sumber utama, data secara langsung dari tangan pertama, atau merupakan sumber asli.⁶³

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau data yang diperoleh dari buku-buku atau sumber pustaka dan situs-situs internet seperti jurnal, makalah ilmiah, dan dokumen yang relevan.

⁶²Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", Jurnal Iqra' Vol.08 2014, hlm 68-69.

D. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan peneliti, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik.⁶⁴

Peneliti menggunakan teknik studi literature, teknik ini dipilih karena peneliti menelusuri sumber dari jurnal, buku, Wikipedia yang penting yang dianggap berkaitan dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan Integrasi Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari sumber data sekunder yang mendukung dengan menggunakan bahan dokumentasi oleh peneliti.

E. Teknik Analisis data

Menurut Spradley analisis data adalah cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah mencari pola.⁶⁵

Analisis data bertujuan untuk mengelompokkan, membuat sistematika dan mengorganisasikan data sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Analisis data peneliti lakukan dengan menganalisis data dari buku-buku yang diperoleh dengan cara membaca, menggunakan

⁶⁴ Amir Hamzah, “*Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*” (Malang: Cv Literasi Nusatara, 2019), hlm 80

⁶⁵ *Ibid.*, hlm 81

kerangka berfikir induktif, yaitu pola pikir yang bertolak dari pengamatan atas hal-hal atau kasus-kasus kemudian menarik kesimpulan, yang digambarkan secara kualitatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content isi*), yaitu sebuah analisis yang digunakan untuk memahami, mengungkap, dan menangkap isi dari sebuah buku. Secara umum analisis isi berupaya mengungkap berbagai informasi dibalik data yang disajikan dimedia atau teks

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Data

Dalam bab ini, akan dijabarkan dengan data hasil penelitian yang merupakan penjabaran dan penjelasan dari pernyataan penelitian yang ditulis peneliti bagaikan bab pendahuluan dimana sumber data-data yang diperoleh peneliti didapatkan melalui metode penelitian library research, yaitu penelitian yang menjadikan literatur-literatur bacaan seperti buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal ilmiah, sebagai sumber data yang dicari

1. Telaah sumber primer

Dalam penelitian ini menjadikan buku-buku dan jurnal-jurnal menjadi sumber primer, adapun sumber primer yang digunakan peneliti diantaranya yaitu:

- a) Buku yang berjudul “*SERI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI PENANAMAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI DAN INTEGRITAS DI KALANGAN PELAJAR*” yang ditulis oleh Sestri Nela Kurnia dan Noviati yang diterbitkan oleh genius publisher di kota Yogyakarta.

Di dalam buku ini membahas mengenai beberapa pembahasan yaitu: korupsi, KPK, Sembilan nilai anti korupsi, pentingnya penanaman nilai-nilai anti korupsi dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar, pada buku ini juga dilengkapi dengan studi kasus yang sering ditemui dilingkungan kehidupan

sehari-hari. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami mengenai kasus korupsi dan dampaknya bagi kehidupan.

- b) Buku yang berjudul “*PENDIDIKAN ANTI KORUPSI*” yang ditulis oleh Drs. Anas Salahudin, M.Pd cetakan pertama pada tahun 2018 yang diterbitkan oleh CV Pustaka Setia dikota Bandung

Di dalam buku ini membahas mengenai beberapa pembahasan yaitu tentang gerakan kerjasama dan instrumen internasional pencegahan korupsi, tindak pidana korupsi, implementasi pendidikan anti korupsi dan modul pendidikan anti korupsi untuk peserta didik

- c) Buku yang berjudul “*PANDUAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI*” yang ditulis oleh yugha Erlangga pada tahun 2014 yang diterbitkan oleh Esensi Erlangga Group dikota Jakarta.

buku ini membahas mengenai pedoman penanaman nilai-nilai pendidikan anti korupsi sejak dini dilembaga pendidikan, buku ini juga memperkenalkan apa itu korupsi, mengapa korupsi itu timbul, bentuk, dan akibatnya bagi masyarakat

- d) Buku yang berjudul “*PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI SEKOLAH* Strategi Internalisasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah” yang ditulis oleh Agus Wibowo pada tahun 2013 yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar

Buku ini membahas beberapa hal mengenai bagaimana menginternalisasikan pendidikan anti korupsi disekolah, panduan mengenai membuat silabus, SP, RPP, bagaimana memajemen pembelajaran dan bagaimana memilih atau merancang strategi apa yang tepat untuk menginternlisasikan pendidikan anti korupsi terhadap peserta didik.

Uraian diatas merupakan sepenggal bagian pembahasan yang peneliti kutip dari buku tersebut, dan penjelasan lebih lanjut pada bagian bab 2 di bagian landaan teori

- e) Buku yang berjudul “Teori & Praktik PENDIDIKAN ANTI KORUPSI” yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Sukiyat, S.H., M.Si pada tahun 2020 yang diterbitkan oleh CV, Jakad Media Pusblishing

Buku ini membahas mengenai tindak pidana korupsi yang sudah merajalela sangat sulit untuk diberantas, meskipun penegak hukum dalam upaya pemberantasan korupsi terus digencarkan bahkan pembentukan KPK dan Pengadilan Tindak Korupsi namun memberantas korupsi harus ada komitmen kuat khususnya untuk mengubah nilai-nilai sosial yang telah menyimpang, seperti pendidikan dan sosiologi.

Uraian diatas merupakan sepenggal bagian pembahasan yang peneliti kutip dari buku tersebut, dan penjelasan lebih lanjut pada bagian bab 2 di bagian landasan teori

2. Telaah sumber sekunder

Dalam proses pengumpulan data-data, selain diperoleh dari data primer, peneliti juga memperoleh data dari sumber-sumber sekunder atau sumber pendukung yaitu berupa situs-situs internet seperti jurnal, makalah ilmiah, dan dokumen yang relevan

B. Pembahasan

1. Nilai-Nilai Anti Korupsi yang Diintegrasikan pada Siswa Sekolah

Dasar Kelasa V

Ada beberapa nilai-nilai anti korupsi yang ditanamkan pada siswa sekolah dasar yaitu:

No	Nilai	Deskripsi	Indikator
1.	Kejujuran	Prilaku dan sikap yang ditujukan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu perkataan dan perbuatanya dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu berbicara dan berbuat sesuai dengan fakta (konsisten) - Tidak melakukan perbuatan curang - Tidak berbohong - Tidak mengakui milik orang lain sebagai miliknya
2.	Kepedulian	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga diri dan lingkungan agar tetap konsisten dengan aturan yang berlaku - Selalu berusaha untuk menjadi teladan dalam menegakkan disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab
3.	Kemandirian	Sikap dan prilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu menuntaskan pekerjaan tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain

			<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memerintahh seenak hati atau menggunakan kewenangannya untuk menyuruh orang lain untuk sesuatu yang mampu dikerjakan sendiri
4.	Kedisiplinan	Sikap dan tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> - Berkomitmen untuk selalu berperilaku konsisten dan berpegang teguh pada aturan yang ada dalam semua kegiatan
5.	Tanggung jawab	Sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu menyelesaikan pekerjaan atau tugastugas secara tuntas dengan hasil terbaik
6.	Keja keras	Sikap dan prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengtasi berbagai halangan blajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu berupaya untuk menuntaskan suatu pekerjaan dengan hasil yang terbaik - Terhindari perilaku instan (jalan pintas) yang mengarah pada kecurangan
7.	Kesederhanaan	Sikap dan prilaku yang bersahaja, tidak berlebihan, tidak banyak seluk-beluknya, tidak banyak pernik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai kebutuhan, dan rendah hati.	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu berpenampilan apa adanya - tidak berlebihan - tidak pamer dan tidak ria
8.	Keberanian	Sikap dan prilaku yang mempunyai hati yang	<ul style="list-style-type: none"> - Berani jujur - Berani menolak ajakan

		mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, tidak pantang mundur dan lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> - untuk berbuat curang - Berani melaporkan adanya kecurangan - Berani mengakui kesalahan
9.	Keadilan	Sikap dan perilaku yang sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, tidak pilih kasih, berpihak atau berpegang teguh kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, simbang, netral, objektif dan proposional.	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu menghargai perbedaan - Tidak pilih kasih

Ada beberapa kisah yang terdapat unsur nilai-nilai anti korupsi yang dapat menjadi contoh dasar kehidupan sehari-hari yaitu:

a) Nilai Kesederhanaan

Contoh cerita yang mengandung Nilai Kesederhanaan dalam kehidupan:

“Pak dudung merupakan pengusaha yang sangat sukses didaerhanya. Beliau memiliki puluhan toko elektronik yang tersebar diberbagai kota. Tidak hanya itu pak dudung juga memiliki 6 perusahaan yang memiliki ribuan karyawan. Pak dudung memiliki satu anak, anaknya bernama tedi. Tedi merupakan siswa kelas 5 SD. Sebagai anak pengusaha sukses, sikap dan penampilan tedi bisa dikatakan biasa saja, dirumahnya pun tidak ada kendaraan dan barang mewah yang terparkir. Orang tuanya menagajari tedi untuk hidup sederhana sejak kecil, karna ayahnya merintis usahanya dari nol. Setiap hari tedi mengayuh sepeda untuk bisa mencapai kesekolah. Jarak sekolah tedi cukup jauh, yaitu 11 km. karena jaraknya yang jauh, tedi harus berangkat lebih awal dari teman-temannya. Perjalanan menggunakan sepeda tedi tempuh selama 45 menit”⁶⁶

⁶⁶ Setri nela kurnia dan noviati, “*Seri Pendidikan Anti Korupsi Penanaman Nilia-Nilai Anti Korupsi Dan Integritas Dikalangan Pelajar*” (Yogyakarta: CV Solusi Distribusi,) hlm 98

Dapat disimpulkan nilai kesederhanaan yang dapat diambil dari cerita diatas adalah Tedi dari kecil sudah dibiasakan oleh orang tuanya untuk hidup sederhana atau hidup sesuai kebutuhan yang tidak berlebihan atau mubazir. Walaupun Tedi merupakan anak pengusaha yang sukses Tedi menerima segala sesuatu yang diberikan oleh orang tuanya, tidak pernah mengeluh dan malu untuk pergi kesekolah menggunakan sepeda walaupun yang jaraknya cukup jauh. Dan karna didikan ayahnya untuk hidup sederhana Tedi tetap menjadi pribadi yang sederhana dan semangat untuk sekolah.

b) Nilai tanggung jawab

Contoh cerita yang mengandung Nilai Tanggung Jawab dalam kehidupan:

“Bagus merupakan anak kelas 6 SD. Setiap hari bagus berkewajiban untuk mengantar dan menjemput sepupunya Ani ditempat kejanya. Suatu malam, Bayu jatuh sakit. Badanya demam dan pusing. Ibunya melarang berangkat sekolah. Namun, bagus tetap memaksakan dirinya berangkat sekolah, karna ia memiliki kewajiban untuk mengantar Ani setiap harinya. Ibunya Bagus duduh melarang dan akan memberi kabar kepada ani kalau bagus sedang sakit sehingga tidak bisa mengantarnya berangkat kerja. Namun, bagus tetap berangkat sekolah dan mengantar ani ketempet kerjanya.⁶⁷

Dapat disimpulkan nilai tanggung jawab yang dapat diambil dari cerita diatas adalah ketika seseorang sudah diberiksn tsngggung jawab untuk melakukan sebuah pekerjaan maka harus

⁶⁷ Sestri Nela Kurnia dan Noviati, hlm 101

diselesaikan terlebih dahulu, tuntas, dan baik walaupun terkadang ada halangan yang tidak terduga, namun tugas tersebut harus tetap dikerjakan dengan tuntas atas pekerjaan tersebut. Seperti Bagus yang sedang sakit namun tetap mengantarkan ani berangkat kerja.

c) Nilai Kedisiplinan

Contoh cerita yang mengandung Nilai Kedisiplinan dalam kehidupan:

“Sikap disiplin merupakan sikap yang wajib kita miliki kalau ingin menjadi orang sukses. Disiplin maksudnya adalah tepat waktu. Seperti yang dilakukan Siska, Siska setiap hari bangun pukul 04.00 WIB. Ia sudah terbiasa bangun pagi, dan langsung melaksanakan shalat subuh. Setelah itu, ia mandi dan bersispi-siap berangkat kesekolah. Sebelum berangkat sekolah, ia sudah terbiasa membereskan rumah dengan menyapu rumah dan halaman rumah. Itu semua dilakukan sejak Siska duduk dibangku TK. Sekarang Siska sudah kelas 5 SD, dan kebiasaan itu harus tetap berlanjut.”⁶⁸

Dapat disimpulkan nilai kedisiplinan yang dapat diambil dari cerita diatas adalah ketika seseorang telah terbiasa atau sering melakukan suatu kebiasaan yang baik seperti disiplin atau pun sikap yang baik, maka orang tersebut akan terbiasa dan selalu melakukannya secara terus-menerus. Jika ia tidak melakukan hal tersebut maka dirinya akan merasa ada yang kurang atau bahkan menyesalinya. Kebiasaan tersebut memang sebaiknya dilalukan sedari kecil, sehingga ketika dewasa orang tersebut akan terbiasa melakukannya. Seperti cerita diatas siska yang

⁶⁸ Sestri Nela Kurnia dan Noviati, hlm 104

selalu bangun jam 4 pagi, kemudian melaksanakan shalat subuh dan tak lupa membereskan rumah sebelum pergi kesekolah

d) Nilai Keberanian

Contoh cerita yang mengandung Nilai Keberanian dalam kehidupan:

“Pembagian raskin di desaku belum adil. Banyak sekali warga masyarakat yang seharusnya mendapatkan bagian, anamun tidak menapatkannya. Ternyata ada oknum perangkat desa yang membagikan beras raskin hanya kepada keluarganya saja. Sehingga warga yang seharusnya mendapatkan hak tersebut, justru malah terpaksa membeli beras dengan harga yang cukup mahal. Arga, salah satu pemuda didesaku mengetahui kekganjalan tersebut. Setelah diseidiki, ternyata benar ada kecurangan dalam pembagian beras miskin untuk warga. Tanpa berfikir panjang, Arga akhirnya melaporkan kejadian tersebut kepada Kepala Desa. Setelah mendapatkan laporan dari Arga, akhirnya Bapak Kepala Desa memanggil oknum yang tidak bertanggung jawab tersebut. Akhirnya jabatan menjadi perangkat desa pun dicopot.”⁶⁹

Dapat disimpulkan nilai kesederhanaan yang didapat dari cerita diatas adalah kita bisa mencontoh sikap keberanian dari pemuda desa yang bernama Arga, ia memiliki keberanian untuk mengungkap oknum yang curang dalam pembagian beras miskin didesa. Arga melaporkan oknum tersebut kepada Kepala Desa dan direspon oleh Kepala Desa, akhirnya oknum tersebut dipecat dan diturunkan dari jabatan perangkat desa

e) Nilai Kejujuran

Contoh cerita yang mengandung Nilai Kejujuran dalam kehidupan

⁶⁹ Sestri Nela Kurnia dan Noviati, hlm 163

“Sikap jujur merupakan sikap bertutu kata, bersikap, dan berperilaku apa adanya tanpa ada yang ditutupi. Hari ini, ibu guru membagikan hasil ulangan akhir semester kepada semua siswa kelas 6 SD. Agus dipanggil gurunya dan menerima hasil akhir ulangannya. Tanpa diduga, hasil ulanganya kurang memuaskan, beberapa mata pelajaran seperti matematika dan IPA mendapatkan nilai 50 pada kedua mata pelajaran tersebut. Agus pun ingin membuang hasil ulanganya, dan niatnya diurungkan karena dia teringat dengan perkataan ibunya yang mengajarkan untuk jujur meskipun hasil ulanganya jelek.

Sesampainya dirumah, ia langsung menunjukkan hasil ulangannya kepada ibunya.

“Bu, ini hasil ulanganku, maaf ya bu ada yang jelek” beritahu agus

Ibu langsung mengecek kertas hasil ulangan Agus. Dan benar ternyata ada dua mata pelajaran yang jelek.

“ini kok ada kertas yang lusuh, kamu sempat membuanya ya gus?” tanya ibu

“iya bu, tadi aku sempat ingin mebuangnyanya, tapi tidak jadi, karan agus teringat pesan ibu untuk tidak pernah membuang kertas ulangan walaupun hasilnya jelek,” jawab agus

“tadinya ibu sempat kecewa sama kamu gus, karna nilai mu menurun. Tapi, ibu lebih kecewa lagi kalau kamu membuang kertas ulangan kamu. Besok-besok harus lebih giat belajarnya ya gus!” jawab ibu

“baik bu, makasih ya bu, ibu tidak marah sama agus” jawab agus⁷⁰

Dapat disimpulkan nilai kejujuran yang dapat diambil dari cerita diatas adalah orang yang berani jujur maka orang tersebut adalah orang yang paling ikhlas karena ia berani untuk mengatakan apa yang telah terjadi walaupun terkadang hal tersebut sulit diterima oleh dirinya sendiri, namun dengan jujur maka diri akan merasa lega dan ia tidak akan dihantui oleh rasa bersalah yang datang terus menerus. Seperti cerita diatas bahwa Agus berani jujur kepada ibu untuk mengatakan bahwa telah mendapat kan 2

⁷⁰ Sestri Nela Kurnia dan Noviati, hlm 110

hasil ulangan yang kurang memuaskan bahkan ingin membuangnya, awalnya ibu sempat kecewa namun karna Agus jujur mengatakan kepada ibu, ibu malah bangga kepada Sigit bahwa ia sudah berani mengatakan sejujurnya, dan ibu tidak marah hanya menasehati sigit untuk belajar untuk lebih giat.

f) Nilai Kepedulian

Contoh cerita yang mengandung Nilai Kepedulian dalam kehidupan:

“Kisah dari ansyah. Ayah ansyah setiap malam batuk. Ansyah kasihan kepada ayahnya, ansyah pun sering tidak bisa tidur dengan nyenyak. Awalnya batuk ayahnya biasa saja namun lama-lama batuknya menjadi-jadi. Dia sering mendengar ayahnya kesakitan karna batuk yang dideritanya. Sebagai anak ansyah hanya bisa mendoakan ayahnya agar batuknya cepat sembuh. Dia pun menggantikan ayahnya berjualan kue keliling kampung. Ia tidak ingin, sakit ayahnya semakin menjadi parah karna kurang istirahat. Melihat putranya yang sangat peduli terhadapnya, ayah ansyah pun bersemangat dan ingin cepat sembuh dari sakitnya.”⁷¹

Dapat disimpulkan nilai kepedulian yang dapat diambil dari cerita diatas adalah rasa kepedulian Ansyah yang besar ketika melihat ayahnya yang sedang sakit, Ansyah sangat ini memberikan bantuan kepada ayahnya karna ia masih seorang anak kecil yang belum bisa banyak melakukan sesuatu, maka yang dapat ia lakukan hanya dapat mendoakannya dan membantu menggantikan ayahnya berjualan selama sakit.

⁷¹ Sestri Nela Kurnia dan Noviati, hlm 115

g) Nilai Keadilan

Contoh cerita yang mengandung Nilai Kesederhanaan dalam kehidupan

Keluarga Lani merupakan keluarga yang harmonis. Lani memiliki adik yang bernama lia. Adiknya sekarang kelas 5 sd sedangkan lani sekarang kelas 6 sd ibu setiap hari meminta mereka untuk membantu ibu membersihkan rumah. Meskipun lia lebih muda dari lani tetapi ibu memperlakukan mereka secara adil, bahkan ibu tidak pernah memilih-milih dalam memperlakukan mereka. Lani setiap hari bertugas mencuci baju semua anggota keluarga sedangkan lia bertugas mencuci piring dan menyapu halaman. Ibu menganggap beban pekerjaan lani lebih berat sedangkan beban lia lebih ringan sehingga ibu memberikan 2 pekerjaan kepada lia agar seimbang. Lia pun tak iri dengan perlakuan ibunya terhadap kakaknya. Menurutnya ibu sudah memberikan tugas kepada mereka secara adil.⁷²

Dapat disimpulkan nilai keadilan yang didapat dari cerita diatas adalah dari keluarga yang harmonis, pasti ada peran seorang yang hebat yaitu ibu, ibu bisa mengatur dan membagikan tugas rumah dengan seimbang dan adil. ibu yang meberikan tugas kepada Lani dan Lia membagi dengan seimbang, dengan sepatutnya, dan adil. Disini Lani bertugas untuk mencuci baju seluruh anggota rumah sedangkan Lia mencuci piring dan menyapu halaman. Bisa dilihat bahwa memang mencuci baju pekerjaan yang cukup berat ketika dilakukan oleh seorang anak SD maka agar terlihat adil maka ibu memberikan 2 pekerjaan rumah kepada adik yaitu mencuci piring dan menyapu halaman.

⁷² Sestri Nela Kurnia dan Noviati, hlm 118

h) Nilai Kerja Keras

Contoh cerita yang mengandung Nilai Kerja Keras dalam kehidupan:

“Tidak lama lagi lomba mengumandangkan adzan akan dilangsungkan, lomba ini dilaksanakan dalam rangka memperingati hari anak sedunia. Panitia lomba berasal dari perangkat desaku sendiri. Lomba ini diikuti oleh 50 anak perwakilan dari masing-masing RT di desaku. Firman sudah sebulan mempersiapkannya untuk mengikuti lomba ini. Setiap hari dia berlatih mengumandangkan adzan disurau dekat rumahnya. Bahkan karena kegigihannya, dia sampai kehilangan suaranya. Meskipun sempat kehilangan suara karna terlalu diforsir, Firman tetap berlatih mengumandangkan adzan. Setiap kali waktu shalat, Firman langsung bergegas kemusola untuk mengumandangkan adzan. Suara Firman memang tidak bisa dikatakan jelek. Banyak sekali yang memuji suara Firman setiap kali ada yang mendengarkan suaranya. Padahal sebelumnya, Firman tidak pernah sekalipun mau mengumandangkan adzan. Dia tidak diri dengan suaranya sendiri.

Berkat ayahnya, ia sekarang berani mengumandangkan adzan. Dengan demikian, rasa percaya diri Firman menjadi meningkat. Tidak terasa hari ini perlombaan mengumandangkan adzan dimulai. Juri memanggil satu persatu peserta kemudian meminta peserta untuk mengumandangkan adzan. Dan tiba giliran Firman mengumandangkan, dan ternyata juri dan penonton tertajub dengan suara Firman, dan ternyata Firman yang mendapatkan juaranya.⁷³

Dapat disimpulkan nilai kerja keras yang didapat dari cerita diatas adalah usaha yang keras tidak akan mengkhianati hasilnya seperti Firman yang mengikuti lomba adzan dengan mempersiapkan selama sebulan sebelum perlombaan tiba. Walaupun kemarin ada halangan sempat suara Firman hilang karna terlalu keras berusaha namun dengan seperti itu membuat sadar bahwa usaha keras juga butuh kehati-hatian dalam

⁷³ Sestri Nela Kurnia dan Noviati, hlm 179

bertindak. Sehingga saat perlombaan tiba dan tiba giliran Firman, semua juri dan penonton terpukau dengan suara Firman dan ternyata Firman menjadi pemenang utama dalam lomba tersebut.

Usaha dan kerja keras yang maksimal untuk mendapat sesuatu yang kita inginkan akan berbuah manis jika kita melakukannya dengan ikhlas dan berhati-hati.

i) Nilai Kemandirian

Contoh cerita yang mengandung Nilai Kemandirian dalam kehidupan

“Meneritakan kisah seorang anak yang bernama Ari merupakan anak kecil yang mandiri, Ari masih kelas 3 SD. Tak seperti teman-temannya seumuranya, setiap hari sepulang sekolah Ari harus berjualan es doger keliling kampung.

“ yang dingin, yang dingin. Sayang anak sayang anak, hanya 2 ribu saja dogernya,”

Ia terpaksa jualan es doger berkeliling kampung karna ibunya sakit terkena kangker payudara dan tak bisa untuk mencari nafkah. Setelah dilakukan kemoterapi selama 2 tahun, sekarang ibunya terbaring lemah dikamar tidur. Ketika dulu masih sehat ibunya berjualan es doger keliing kampung. Namun karna sekarang kondisinya tidak memungkinkan lagi, Ari yang menggantikan posisi ibunya. Setiap hari Ari berjualan es doger sampai habis. Ia tidak mau pulang sebelum es dogernya terjual habis. Doanya setiap hari es dogernya terjual habis. Ia bercita-cita menjadi dokter.”⁷⁴

Dapat disimpulkan nilai kemandirian yang didapat dari cerita diatas adalah tuntutan hidup yang membuat Ari sosok anak kecil yang mandiri, demi menggantikan ibunya yang sedang sakit Ari tidak bisa seperti teman-teman yang seumuran dengannya, yang seharusnya ia bermain dengan teman-temannya namun ia harus

⁷⁴ Sestri Nela Kurnia dan Noviati, hlm 123

berjualan es doger untuk menggantikan ibunya. Ia pun melakukan lah tersebut dengan penuh keiklasan, ia tak akan pulang kerumah sebelum dagangannya habis terjual. Itu semua ia lakukan demi ibunya.

Dengan hal tersebut dapat membuat Ari menjadi anak yang mandiri dan tidak bergantung dengan siapapun. Ia sudah merasakan bagaimana sulitnya menjalani hidup diusia yang masih duduk dibangku SD dan ia menjadi terbiasa menjalani kehidupan yang sulit sehingga tidak mudah menyerah untuk meraih cita-citanya yang ingin menjadi seorang dokter.

Nilai yang paling dominan untuk pendidikan anti korupsi adalah nilai kejujuran, karena dapat dilihat dari bab-bab sebelumnya akar dari permasalahannya adalah ketidakjujuran. Kejujuran menduduki urutan pertama yang harus diperhatikan untuk menjadi jalan utama untuk membangun bangsa yang berintegritas. Di dalam kejujuran akan memunculkan integritas, keihlasan, dan kesabaran. Pendidikan menempati urutan awal dalam menyiapkan bangsa yang jujur dan berintegritas. Kesuksesan suatu bangsa ditentukan sejauh mana ia memegang nilai-nilai kejujuran tersebut. Sebab itu, pendidikan kejujuran perlu dikuatkan dalam pendidikan anti korupsi.

Pendidikan kejujuran dapat dilakukan dengan bentuk penanaman nilai melalui proses pengetahuan dan pemahaman, proses pembiasaan, serta proses kontrol dan pengawasan. Hal ini bisa diwujudkan dengan adanya

integrasi yang baik antara keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Di dalam keluarga misalnya, mengajari anak untuk tidak mengambil barang orang lain tanpa izin, begitupun juga dilingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Integrasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V

a. Faktor-Faktor Pentingnya Integrasi Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V

Pendidikan anti korupsi sasangat penting bagi pendidikan khususnya untuk anak sekolah dasar yaitu:

1) Budaya Korupsi Indonesia tak terkendali

Budaya suka sama suka dalam melakukan korupsi menjadi tradisi yang sulit diungkap. Bahkan sudah tidak disadari lagi oleh pelakunya bahwa hal tersebut merupakan tindakan terlarang, berdosa, dan merugikan banyak orang. Korupsi terjadi di semua aspek kehidupan, bahkan di lembaga pendidikan pun terjadi. Kondisi di tepi jurang inilah menyebabkan target pemahaman perlu dilakukan dari akar rumput dan dalam jangka waktu yang panjang. Lembaga pendidikan sebagai lokomotif pembentukan karakter generasi bangsa harus menjadi tempat pengajaran yang kuat terhadap pendidikan anti korupsi.⁷⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa korupsi di Indonesia sudah meluas diberbagai aspek kehidupan sehingga berampak buruk bagi orang-orang yang tidak memiliki wewenang, dari hal

⁷⁵ Agus Supandi dan Dellia Mila Vernia, "Peran Pendidikan Anti Korupsi Dalam Rangka Mewujudkan Pembangunan Nasional yang Bersih dari Korupsi" *Research and Development Journal Of Educatio*.vol.1, no .2 April 2015, hlm 32

tersebut diperlukannya solusi agar korupsi dapat dihilangkan yaitu dengan pendidikan sejak sekolah dasar. Dengan pembentukan karakter yang anti korupsi dapat mencegah percepatan pertumbuhan korupsi. Pelaksanaan pendidikan anti korupsi di sekolah merupakan cara untuk mengatasi mentalitas dan sikap-sikap dasar yang mengarah pada tindakan korupsi yang curang. Dalam proses pembelajaran misalnya, seorang siswa yang mencontek saat ujian, sebenarnya ini adalah tindakan korupsi nyata yang dilakukan dalam skala kecil. Tidak disiplin pada waktu, penerimaan peserta didik yang dilakukan dengan curang.

2) Penanaman Pendidikan Karakter yang Aplikatif

Lembaga pendidikan adalah tempat pengembangan pendidikan karakter yang aplikatif. Namun, faktanya memang kebanyakan peserta didik masih menjadi karakter sebagai hafalan materi pendidikan, bukan dilakukan secara implementatif. Nilai karakter yang sudah dipahami semestinya terbentuk secara nyata dalam tindakan seseorang, bukan sebatas materi pembelajaran yang hanya dihafal tanpa ada pelaksanaan secara nyata. Mengajarkan anak untuk tidak korupsi sejak dini perlu dilakukan dengan tindakan dan contoh nyata perbuatan, tidak lagi melalui teori-teori pembelajaran.⁷⁶

⁷⁶ *Ibid.*, hlm 33

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai anti korupsi bukan hanya dalam sebuah materi pelajaran namun harus ada bukti nyata atau contoh nyata dalam kehidupan sehingga anak lebih memahaminya secara langsung. Jadi perlu pembiasaan agar anak bisa menjadi terbiasa dalam nilai-nilai anti korupsi.

3) Pembentukan Karakter Anti Korupsi Sesuai dengan Tahap Perkembangan Anak

Pembentukan karakter anti korupsi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan mengikuti perkembangan usia anak mulai dari jenjang PAUD, SD hingga Perguruan Tinggi. Pelaksanaan kurikulum yang dijalankan disesuaikan dengan target pembentukan yang hendak dicapai di setiap jenjang pendidikan tersebut.⁷⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter anti korupsi perlu ditanamkan nilai-nilai anti korupsi dan harus sesuai dengan tahapan usia anak tersebut atau sesuai jenjang pendidikannya dalam menanamkannya. Contoh anak sekolah dasar dalam memberikan penanaman harus diberikan contoh secara nyata agar anak dapat menirukannya,

4) Penanaman Pendidikan Anti Korupsi untuk Jangka Panjang

Salah satu pola pengajaran pendidikan anti korupsi yang dilakukan adalah jangka panjang. Kondisi yang sudah sangat

⁷⁷ Maria Montessori, "Pendidikan Antikorupsi sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah" *Inisiasi*. vol.8, no.2, Juni 2019, hlm 110

parah tidak bisa diatasi dalam waktu sehari, dua hari atau satu tahun saja, tetapi harus dilakukan bertahun-tahun, bahkan bisa jadi seumur dengan usia seseorang. Tradisi yang sudah sangat akut membudaya di masyarakat harus dipahamkan sejak dini. Lembaga pendidikan menaungi pendidikan sejak usia dini hingga selevel profesor doktor.⁷⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam mengajarkan nilai-nilai anti korupsi tidak dapat hanya sekali pengajaran tetapi harus secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan. Maka sangat tepat jika di lembaga pendidikan diajarkan pendidikan anti korupsi sebagai pembelajaran seumur hidup yang perlu diberikan kepada generasi Indonesia. Bukan hanya anak-anak, tetapi orang tua juga penting mendapatkan pembelajaran ini.

Menurut Biyanto (2010) ada beberapa alasan betapa pentingnya pendidikan antikorupsi segera diaplikasikan di sekolah. Beberapa urgensi diterapkannya pendidikan anti korupsi itu diantaranya: *pertama*, dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan pada umumnya memiliki seperangkat pengetahuan (knowledge) untuk memberikan pencerahan terhadap berbagai kesalahpahaman dalam usaha pemberantasan korupsi. Sementara, berbagai bentuk praktik korupsi telah tumbuh subur dan mengurat akar di tengah-

⁷⁸ *Ibid.*, hlm 112

tengah masyarakat kita. dalam situasi seperti ini lembaga pendidikan dengan sumber daya yang dimiliki dapat menjadi referensi untuk mencerahkan problematika praktik korupsi. Sebagai contoh, budaya suap-menyuap yang merupakan salah satu bentuk korupsi telah dipahami secara berbeda oleh masyarakat. Sesungguhnya tidak ada pihak yang dirugikan. Pihak yang disuap beruntung karena memperoleh tambahan penghasilan di luar yang semestinya. Pihak penyuap pun merasa beruntung karena memperoleh kemudahan dalam mengurus persoalan. Hal ini karena budaya suap-menyuap dapat merusak sistem sehingga tidak dapat berjalan sesuai dengan tata kelola pemerintahan yang bersih dan baik (clean and good governance). akibatnya, hanya orang berduit yang dapat mengakses kemudahan dalam pelayanan public. Sementara mereka yang tidak memiliki uang harus memperoleh perlakuan berbeda.⁷⁹

Kedua, lembaga pendidikan penting dilibatkan dalam pemberantasan korupsi karena memiliki jaringan (Networking) yang kuat sehingga ke seluruh penjuru tanah air. Pelibatan lembaga pendidikan mulai tingkat dasar akan menjadikan usaha pemberantasan korupsi dapat menjelma sebagai gerakan yang bersifat masyarakat. gerakan yang masif ini diharapkan bahwa

⁷⁹ Agus Wibowo, "Pendidikan Anti Koupsi" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm 40

pada saatnya bangsa Indonesia dapat keluar dari problem korupsi. *Ketiga*, jika ditelisik latar belakang sosial satu persatu pelaku tindak korupsi maka dapat dikatakan bahwa mayoritas mereka adalah alumni perguruan tinggi. Mereka rata-rata bergelar sarjana. Ini berarti secara sosial mereka tergolong berpendidikan cukup mapan. Persoalannya, Mengapa mereka melakukan tindakan yang melanggar hukum? jawabannya, Selain faktor kesengajaan untuk memperkaya diri, sangat mungkin perbuatan tersebut dilakukan karena mereka tidak mengetahui seluk-beluk tindak pidana yang dapat dikategorikan korupsi.⁸⁰

Dengan beberapa argumentasi tersebut, lanjut Biyanto maka lembaga-lembaga pendidikan dapat dimaksimalkan fungsinya sehingga mampu memberikan sumbangan yang berharga untuk pemberantasan korupsi dan penegakan integritas public (public integrity). bahwa pemberantasan korupsi melalui pendidikan merupakan investasi jangka panjang. Maka hasilnya pun tidak dapat dilihat dalam sekejap.⁸¹

b. Integrasi nilai-nilai anti korupsi pada siswa sekolah dasar

1) Konsep Dasar Penerapan Nilai-Nilai Anti Korupsi di Sekolah Dasar

Penerapan nilai-nilai anti korupsi disekolah dasar sudah seharusnya dilaksanakan, karna setiap warga dilingkungan sekolah

⁸⁰ *Ibid.*, hlm 42

⁸¹ *Ibid.*, hlm 43

merupakan tauladan bagi peserta didik. Kepala sekolah wajib menjadi pembimbing penggerak dan menjadi taulaan bagi seluruh anggota sekolah. Tidak hanya menjadi teladan, sosok kepala sekolah juga berperan menjadi penggerak system birokrasi disekolah. Kepala sekolah tentunya harus memiliki sikap yang jujur, bersih, berani, serta memiliki komitmen yang kuat untuk membudayakan anti korupsi dalam menerapkan kebijakan didalam sebuah sekolah

Aspek pendidikan antikorupsi mengacu pada kompetensi yang mencakup:

- a) **tahu (pengetahuan):** peserta didik dikondisikan untuk tahu, sadar, dan paham tentang perilaku antikorupsi. untuk tahu, sadar, dan paham dapat dilakukan melalui mendengar, melihat, membaca, dan merasa. agar proses pengkondisian peserta didik untuk tahu, sadar, dan paham lebih efektif, maka sekolah dapat melakukan melalui mata pelajaran sebagai alat. dalam hal ini mata pelajaran yang dimaksudkan adalah ppkn.
- b) **bisa (keterampilan):** peserta didik dikondisikan untuk bisa mempraktekkan perilaku antikorupsi, baik di sekolah maupun di luar sekolah. agar proses pengkondisian dapat berjalan efektif, perlu dilakukan melalui berbagai alat yang bernama mata pelajaran, khususnya ppkn, dan melalui berbagai aktivitas di sekolah dan di luar sekolah.

c) **Terbiasa (sikap):** peserta didik dikondisikan untuk terbiasa menunjukkan perilaku antikorupsi dalam hidupnya, di manapun, kapanpun dan dalam suasana apapun. agar proses pembiasaan berjalan efektif, perlu dilakukan pembiasaan oleh peserta didik di mana bertindak sebagai lokomotif.⁸²

Peserta didik dikondisikan untuk mengetahui dan memahami tentang antikorupsi. tahu dan paham bisa bersumber dari mendengar, melihat, membaca atau merasa. mendengar bisa dari guru, teman, tokoh, masyarakat, baik langsung atau melalui media, melihat bisa melihat secara langsung atau melalui media, membaca bisa dari buku, media lain, atau alam, merasa bisa dari pengalaman langsung atau tidak setelah tahu dan bisa, belajar juga harus melangkah pada kemampuan peserta didik untuk bisa, mampu atau terampil mempraktekkan dan melakukan secara nyata. proses ini dapat dikondisikan melalui latihan yang terus menerus dan konsisten di sekolah dan di luar sekolah. sikap terbentuk karena keterampilan yang terbiasa dan konsisten dilakukan di manapun, kapanpun, dan dalam suasana apapun. sikap terbentuk melalui pembiasaan yang konsisten di sekolah dan di luar sekolah.⁸³

⁸² Yugha Erlangga, “*Panduan Pendidikan Anti Korupsi untuk Siswa*” (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2014), hlm 54

⁸³ *Ibid.*, hlm 55

a) Model Penanaman Pendidikan Anti Korupsi Pada Tingkat Sekolah Dasar

Keberhasilan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi dipengaruhi pula oleh cara penyampaian dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, untuk tidak menambah beban siswa yang sudah cukup berat, guru pula perlu memikirkan secara matang model dan pendekatan yang akan dipilih. Beberapa model untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi yang dapat dipilih memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing:

1) Model Terintegrasi dalam Semua Mata Pelajaran

Penanaman nilai anti korupsi dalam pendidikan anti korupsi dapat disampaikan secara terintegrasi, guru dapat memilih nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui materi bahasan mata pelajaran. Nilai-nilai anti korupsi dapat ditanamkan melalui beberapa pokok atau subpokok bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai hidup. Dengan model seperti ini guru bisa menjadi pengajar pembelajaran anti korupsi

Keunggulan model ini adalah semua guru ikut bertanggung jawab terhadap penanaman nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didik. Pemahaman nilai hidup anti korupsi dalam diri anak tidak selalu bersifat informative-kognitif, tetapi bersifat terapan pada tiap mata pelajaran. Kelemahan model ini

adalah pemahaman dan persepsi tentang nilai-nilai anti korupsi yang akan ditanamkan harus jelas dan sama bagi semua guru. Tidak ada boleh perbedaan persepsi dan pemahaman tentang nilai agar tidak membingungkan peserta didik.⁸⁴

Berdasarkan uraian di atas ternyata dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi dapat diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran yang ada dan nilai-nilai yang ditanamkan dapat berkaitan dengan nilai-nilai hidup peserta didik. Disini guru dituntut untuk bisa memasukan dan menanamkan nilai-nilai yang sesuai melalui mata pelajaran agar peserta didik dapat memahami dengan baik nilai-nilai yang ditanamkan sehingga peserta didik juga dapat mengamalkan apa saja yang sudah diberikan mengenai nilai-nilai anti korupsi.

2) Model di Luar Pembelajaran

Penanaman nilai-nilai anti korupsi dapat juga dilakukan melalui kegiatan diluar pembelajaran, yaitu, kegiatan ekstrakurikuler atau incidental. Penanaman dengan model ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman melalui kegiatan untuk dikupas dan dibahas nilai-nilai hidupnya.

Keunggulan dari model ini adalah anak mendapat nilai melalui pengalaman kongkret. Pengalaman lebih tertanam dibandingkan dengan informasi, dan peserta didik juga dapat

⁸⁴ Anas salahudin, "*pendidikan anti korupsi*" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018) hlm 257

terlibat dalam menggali nilai-nilai anti korupsi pastinya juga lebih menenangkan. Sedangkan kekurangannya adalah tidak ada struktur yang tetap dalam kerangka pendidikan dan pengajaran disekolah, membutuhkan waktu yang cukup lama. Model ini juga menuntut kreativitas dan pemahaman akan kebutuhan anak secara mendalam, tidak hanya acara bersama, tetapi dibutuhkan pendamping yang kompak dan mempunyai persepsi yang sama.⁸⁵

Dalam model ini nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan diluar pembelajaran atau biasa yang disebut dngan kegiatan ekstrakurikuler dimana yang kegiatan peserta didik terjun langsung mengenai pengalaman nilai-nili anti korupsi. Contoh kegiatan ekstrakurikuler untuk anak siswa sekolah dasar yaitu pramuka.

3) Model Pembudayaan, Pembiasaan Nilai dalam Seluruh Aktivitas dan Suasana Sekolah

Menanakan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan membutuhkan wktu yang lama untu menanamkan nilai-nilai anti korupsi melalui pembiasaan peserta didik. Akan tetapi, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Oleh karena itu, penting pada awal kehidupan peserta didik ditanamkan nilai-niai anti korupsi melalui

⁸⁵ Anas salahudin, hlm 258

pembiasaan yang baik dan tidak mendidik peserta didik berdusta, tidak disiplin, dan lainnya.

Pembiasaan dan pengamalan dilakukan di kelas dan sekolah dengan membangun suasana pembiasaan, serta dikaitkan dengan aktivitas di rumah dan lingkungan:

Di Kelas: Melaksanakan jadwal piket kelas. Melaksanakan tata tertib kelas. Secara terus menerus melakukan gerakan “Ehm” untuk menunjukkan rasa ketidaknyamanan;

Di Sekolah: Melibatkan siswa dalam gerakan siswa untuk peduli sosial (bencana alam, siswa sakit atau terkena musibah). Membiasakan gerakan membuang sampah pada tempatnya. Secara terus menerus melakukan gerakan yang mencerminkan rasa ketidaknyamanan “Ehm”. Membuat lomba kebersihan kelas, daur ulang sampah dan jargon tentang sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan;

Di Keluarga: Menceritakan kegiatan di sekolah tentang penerapan sikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Membuat jadwal kegiatan siswa selama di rumah. Mendorong anggota keluarga untuk mempraktekan gerakan yang mencerminkan ketidaknyamanan “Ehm”;

Di Masyarakat: Mengamalkan kesepakatan di sekolah dalam praktek di masyarakat dan menyampaikan kegiatan

pembelajaran dan pembiasaan di sekolah kepada teman bermain atau anggota masyarakat lainnya; Selalu melaksanakan aturan yang berlaku di masyarakat. Memberi contoh praktek pembiasaan di sekolah dalam keseharian dengan teman bermain dan di masyarakat.

Didalam model ini mengajarkan peserta didik untuk dapat membiasakan dalam kesehariannya untuk selalu menerapkan nilai-nilai anti korupsi, walau teradang dalam pembiasaan menanamkan nilai-nilai anti korupsi itu sangat sulit namun jika dilakukan terus menerus dan berulang-ulang bisa menjadi terbiasa.

4) Model Gabungan

Model gabungan artinya menggunakan gabungan antara model terintegrasi dan diluar pembelajaran secara bersama-sama. Keunggulan model ini adalah semua guru terlibat, bahkan dapat dan harus belajar dari pihak luar untuk mengembangkan diri peserta didik. Anak pun mengenal nilai-nilai hidup untuk membentuk mereka, baik secara informatif maupun diperkuat dengan pengalaman melalui kegiatan yang terencana dengan baik. Sedangkan kelemahan model ini adalah menuntut keterlibatan banyak pihak, banyak waktu untuk koordinasi, banyak biaya dan kesalah pahaman.⁸⁶

⁸⁶ Anas salahudin, hlm 259

b) Metode atau Penyampaian Nilai-Nilai Anti Korupsi

Elwina dan Riyanto menyarankan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi, sekolah dapat menggunakan sebagai berikut:

1) Metode Demokratis

Metode demokratis menekankan pencarian secara bebas dan penghayatan nilai-nilai hidup dengan langsung melibatkan anak untuk menemukan nilai-nilai tersebut dalam pendampingan dan pengarahan guru. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, pendapat, dan penilaian terhadap nilai-nilai antikorupsi yang ditemukan. Melalui metode ini peserta didik diajak untuk mulai berani mengungkapkan gagasan, pendapat ataupun perasaannya.

2) Metode Pencarian Bersama

Metode ini menekankan pada pencarian bersama tentang nilai-nilai anti korupsi yang melibatkan peserta didik dan guru. Pencarian bersama lebih berorientasi pada diskusi atas soal-soal korupsi yang actual dalam masyarakat, dan proses ini diharapkan menumbuhkan sikap berfikir logis, analitis, sistematis, dan argumentative untuk dapat mengamil nilai-nilai antikorupsi dari masalah yang diolah bersama

3) Terapan Kurikulum Pendidikan Anti Korupsi pada Mata Pelajaran

Pendidikan anti korupsi secara jelas diarahkan untuk memupuk kesadaran peserta didik dalam mentang bentuk kemarahan social, kejahatann manusia yang melibatkan publik. Hal tersebut lebih eksplisit lebih diarahkan pada peningkatan nilai-nilai kemanusiaan yang universal secara aplikatif. Pembahasan mengenai kejahatan korupsi disisipkan sebagai suplemen pada materi pelajaran tertentu yang dianggap mendukung pembahasan tersebut, seperti pendidikan kewarganegaraan (PPKN), IPS, Agama. Materi-materi tersebut dapat diajarkan untuk membangun nilai-nilai luhur dan menekankan pada pembahasan dampak akibat kejahatan korupsi di beberapa Negara dan sebagainya.

Contoh rancangan RPP kelas V semester 1

KOMPETENSI YANG HARUS DIKUASAI

KD PPKn SD Kelas 5

- 1.1 Bersyukur kepada tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
- 2.1 Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila
- 3.1 Mengidentifikasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan sehari-hari
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi

CONTOH INDIKATOR

- Menunjukkan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupansehari-hari di rumah, lingkungan, dan sekolah.
- Menggali informasi tentang kebiasaan-kebiasan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan setempat yang menunjukkan kesadaran menerapkan nilai-nilai Pancasila.
- Menyatakan komitmen untuk selalu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam

nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
kehidupan sehari-hari

Perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

1. Contoh perilaku bertanggungjawab seperti taat aturan di kelas dan di sekolah dan melaksanakan tugas-tugas sekolah.
2. Cinta Tanah Contoh perilaku cinta tanah air seperti tidak merugikan orang lain, tidak menyontek, dan lain-lain.
3. Rela Contoh perilaku rela berkorban seperti banyak membantu yang membutuhkan, tolong menolong, dan lain-lain.

Perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, contoh:

1. Tidak bertanggungjawab. Contoh perilaku tidak bertanggungjawab seperti egois, mau menang sendiri, malas, berburuk
2. Tidak cinta tanah Contoh perilaku tidak mencintai tanah air, seperti mem- buang sampah sembarangan, tidak bisa bekerja sama, tidak menghargai orang lain, dan lain-lain.
3. Tidak rela Contoh perilaku tidak rela berkorban seperti tidak suka membantu, kurang respek, kerap menghina teman, dan lain-lain.

Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

Contoh kegiatan pembelajaran yang dapat menjadi pengalaman belajar:

1. Membentuk kelompok bermain dan games, dengan kegiatan:
2. mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan sikap tanggungjawab, cinta tanah air dan rela berkorban dalam keseharian;
3. Menunjukkan contoh perilaku yang sesuai sikap tanggungjawab, cinta tanah air dan rela berkorban dalam keseharian;
4. Memperagakan sikap tanggungjawab, cinta tanah air dan rela berkorban dalam keseharian;
5. Mengungkapkan manfaat bagi pribadi sikap tanggungjawab, cinta tanah air dan rela berkorban dalam keseharian
6. Membuat rencana penerapan sikap tanggungjawab, cinta tanah air dan rela berkorban dalam keseharian di kelas, sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pemanfaatan bahan referensi untuk menggali ide dan melihat contoh praktis, seperti buku-buku KPK: *Buku Dongeng Antikorupsi*, *Pahami dulu Baru Lawan*, *MUM*, *Kisah Kasus di Sekolah*, *Komik Pemburu Koruptor*, *Board Game Sahabat Pemberani*, *Film Sahabat*

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan tahap sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai anti korupsi yang di Integrasikan pada siswa sekolah dasar kelas V adalah: 1) kejujuran; 2) kepedulian; 3) kemandirian; 4) kedisiplinan; 5) tanggung jawab; 6) kerja keras; 7) kesederhanaan; 8) keberanian; 9) keadilan.
2. Integrasi nilai-nilai anti korupsi pada siswa sekolah dasar kelas V dapat diintegrasikan melalui yaitu Model Terintegrasi dalam Semua Mata Pelajaran, Model di Luar Pembelajaran, Model Pembudayaan, Pembiasaan Nilai dalam Seluruh Aktivitas dan Suasana Sekolah, Model Gabungan, Metode Demokratis, Metode Pencarian Bersama, Terapan Kurikulum Pendidikan Anti Korupsi pada Mata Pelajaran).

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi pendidik disekolah dan juga orang tua atau orang dewasa hendaknya dapat memberikan sarana edukasi yang mendidik disekolah, dirumah, dan dimasyarakat.
2. pergaulan yang positif, dukungan dan perhatian dari orang-orang sekitar. Maka anak akan lebih terjaga dari perilaku-prilaku korupsi

yang negatif sehingga dapat mengaktualisasikan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupannya.

3. Bagi pembaca agar dapat mempergunakan penelitian ini sebagai relevansi penelitian selanjutnya, untuk data pendukung dan bahan pengembangan penelitian

DATAR PUSTAKA

- Abadi Slamet, Fayrus. "Peran Konselor Dalam Penanaman Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa Smpn 5 Kepanjen" *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*. Vol.01 No.01, Januari 2020
- Achman Dkk. "Pemberantasan Korupsi Di Indonesia" *Dpp Ika : Universitas Negeri Semarang* Maret 2014
- Adhi Suciptaningsih. Oktaviani. "Pendidikan Anti Korupsi Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Gunungpati" *Jurnal*. Vol.4 No.2 Desember 2014
- Adipati, Yusuf. "Usia Emas ('Golden-Age'): Menyoal Kepedulian Orangtua Terhadap Paud" *Missio Ecclesiae*, 2(2), Oktober 2013
- Afid Burhanuddin, Mukodi. "Pendidikan Anti Korupsi Di Sma Kabupaten Pacitan" *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 5, Nomor 2, Desember 2013
- Akbar, Sa'dun. "Model Pembelajaran Nilai Dan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kehidupan Di Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 17, No.1, Februari 2010
- An-Nisa Apriani dan Muhammad Nur Wangid, "Pengaruh Ssp Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas Iii Sd" *Jurnal Prima Edukasia*. Vol.3, No.1, 2015
- Anas, Muhammad Dkk. *Kewarganegaraan Identitas, Kebngsaan, Dan Nilai Keindonesian*, Malang: Madani, 2017
- Anton Widyanto Dan Maria Ulfah. *Perguruan Tinggi Anti Korupsi*, Aceh: Lembaga Naskah Aceh (Nasa) 2018
- Barkatillah, "Pengembangan Model Anti Korupsi Dalam Pembelajaran", *Jurnal Al-Risalah*. Vol.14, No.2, Juli Desember 2018
- Danang Sb, Danang. *Tumbuhkan Sikap Antikorupsi*, Tangerang: Loka Aksara, 2019
- Dariyo, Agues. *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, Jakarta: PT Indeks, 2013
- Darmadi, Hamid. *Konsep Dasar Pendidikan Moral*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Daru, Wijayanti. "Revolusi Mental Menumbuhkembangkan Jiwa Anti Korupsi", Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019

- Deana, Dwi Rita Nova dan Novi Widiastuti. “Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum” *Jurnal Comm-Edu*. Vol.2 No.2 Mei 2019, e-ISSN :2615-1480p-ISSN :2622-5492
- Dwi Kusrahmadi, Sigit. “*Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Bagi Anak Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Baik*” 2018
- Eko, Handoyo Dkk, “*Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Anti Korupsi Di Sma 6 Kota Semarang*”, Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Semarang
- Erlangga, Yugha. *Panduan Pendidikan Anti korupsi*, Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2014
- Gumuruh, Andika Ronggo dan Tofan Priananda Adinata. “Implementasi Wawasan Nusantara Dalam Integrasi Nasional” *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*. Vol.4, No.1, April 2020
- Hadziq, Absulloh. “*Konsepsi Pendidikan Agama Anti Korupsi Di Sekolah Dasar*” *Elementary*, Vol.5, No.2, Desember 2017
- Hafidz Arsyad, Jawede. *Korupsi Dalam Prespektif Han(Hukum Admimnitrasi Negara)* Jakarta: Sinar Grafika, 2015
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaaan (Library Reseach)*, Malang: Cv Literasi Nusatara, 2019
- Haniyah, “*Menggapai Keadilan Bagi Korban Kejahatan Seksual Anak(Tinjauan Yuridis Undang-Undang Perlindungan Anak)*” Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti, IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi ISBN : 978-602-50015-0-5
- Harahap, Nursapia. “*Penelitian Kepustakaan*”, Jurnal Iqra’ Vol.08 2014
- Hariandi, Ahmad. “*Implementasi Nilai Kejujuran Akademik Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar*” Nur El-Islam: Volume 7, Nomor 1, April 2020
- Herman, “*Prinsip-Prinsip Dalam Pendidikan Islam (Universal, Keseimbangan, Kesederhanaan)*” Jurnal Al-Ta’dib. Vol.7 No.2 Desember 2014
- Indra Kurniawan, Machful. “*Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*”, *Journal Pedagogia*. Vol.4, No.1, Februari 2015
- Jalaluddin Dan Abdullah Idi. “*Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, Dan Pendidikan*”, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009

- Khakim, Abdul. “Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Pendidikan Agama Islam “. *Jurnal Al-Makrifat* Vol.2, No.2, Oktober 2017
- Khomsatun. “*Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Agama Islam Kemuhammadiyah (Aik)*”, Malang: Madani
- Lisnayani, Desy. “Membangun Kepedulian Terhadap Abk Tahun 2018”*Al Athfal*, Vol.1, No.2, Desember, 2018.
- Ludovikus, Bomans Wadu dkk. “*Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar* “ *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*: Vol.4 No.1 Januari 2020
- M, Nur Waskito dan Dholina Inang Pambudi, “Penanaman Nilai Antikorupsi Siswa Sd Melalui Pendidikan Keluarga Di Kampung Prenggan”. *FUNDADIKDAS*: Vol.1, No.3, November 2018
- Mangapul Tampubolon, Samuel. “*Peran Pemerintah Dalam Upaya Pemberantasan Korupsi Kaitannya Dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004*” *Lex et Societatis* : Vol.2, No.6, Juli 2014
- Marzuki, Ismail. “*Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras*” *Rausyan Fikr*: Vol. 15 No.1 Maret 2019
- Mustofa dan Akhwani, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi di Sekolah Dasar” *Education and Human Development Journal*.Vol.4. No.2. September 2019
- Nuryanto, Sidik “Dongeng Sebagai Pendidikan Anti Korupsi Pada Anak Usia Dini”, *INDRIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal*, e-ISSN 2528-004X 2016
- Purwanti, Eni “Implementasi penggunaan SSP (subject specific pedagogy) tematik integratif untuk menanamkan tanggung jawab, kerja keras, dan kejujuran” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol.3 No.2, Desember 2016
- Rangkuti, Afifa “*Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam*” *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No.1, Januari-Juni 2017 ISSN 2086-4191
- Rudi Hartono dan Mochammad Isa Anshori, “Peran Kerja Keras Dan Kerja Cerdas Melalui Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Agent Asuransi” *Kompetensi*, Vol.13, No.2, Oktober 2019

- Ruslan Dkk, "*Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di Sd Negeri Lampeuneurut*" Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi Pgsd Fkip Unsyiah Vol.1 No.1, Agustus 2016
- Rusman, "*Pembelajaran Tematik Terpadu*", Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016
- Sa'diyah, Rika "*Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*" *Kordinat*: Vol. XVI No. 1 April 2017
- Salahudin, Anas "*Pendidikan Anti Korupsi*", Bandung: CV Pustaka Setia, 2018
- Setri nela kurnia dan noviati, "*Seri Pendidikan Anti Korupsi Penanaman Nilia-Nilai Anti Korupsi Dan Integritas Dikalangan Pelajar*", Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2015
- Shobirin, Ma'as. "*Model Penanaman Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar*" Jurnal Ilmiah :Pendidikan Dasar 2017
- Solikhin, "Upaya Meningkatkan Keberanian Siswa Bertanya Dan Prestasi Belajar Dengan Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media" *Jurnal Pendidikan*, Vol.16, No.2, September 2015
- Sri Larasanti. Skripsi, "*Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi Di Smp Keluarga Kudus*" Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011
- Sukiyat, "*Teori & Praktik Pendidikan Anti Korupsi*", Surabaya: Cv. Jagad Media Publishing, 2020
- Sumarsono S Dkk, "*Pendidikan Kewarganegaraan*", Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Surajiyo Dan Agus Wiyanto, "*Pendidikan Pancasila Diperguruan Tinggi*", Jakarta: Inti Prima Promosindo, 2009
- Suryani, Ita. "*Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Di Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi*", *Jurnal Visi Komunikasi*: Vol.14, No.02, November 2015
- Suyitno dan Trisna Sukmayadi, "*Madrasah Antikorupsi Tpa Di Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta*" Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan: P- Issn: 2686-2972; E-Issn: 2686-2964
- Syaodih, Nana. "*Metode Penelitian Pendidikan*", PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009

- Taufik Mukmin & Fitriyani “*Kejujuran Sebagai Dasar Kesuksesan Diplomasi Rasulullah*”, Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau
- Tri Sasmita Sari, Iin dkk. “Pengembangan Soal Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Integrasi Kebangsaan Pada Siswa” *Jurnal Pendidikan Matematika : Judika Education*, Vol.3, No.2, Desember 2020
- Wibowo, Agus. “*Pendidikan Anti Korupsi Disekolah*” Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013
- Widiyanto, Delfiyan. “Penanaman Nilai Toleransi Dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol.7, No.2, November 2017
- Winarsih, Eni. “Permainan Tradisional “Engkling” Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa, Interaksi Sosial, Dan Sarana Pendidikan Anti Korupsi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Madiun”, Pgri Madiun: Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni
- Wirabhakti, Andhika. “*Integrasi Nilai Anti Korupsi dalam Kurikulum Sekolah dengan Pendekatan Komisi Pemberantasan Korupsi*” *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*. Vol.30, No.2 Tahun 2020
- Wutsqah, Uswatul. “Pendidikan Anti Korupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Di Indonesia” *Jurnal Inovasi Pendidikan Mh Thamrin*, Vol.3, No.2, Oktober 2019
- Yamin, Moh. “*Pendidikan Anti Korupsi*”, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016
- Yusuf, Muhammad. “Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai “. *Jurnal Al-Ulum*. Vol.13 No.1, Juni 2013
- Zuriah, Nurul. “*Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prsfektif Perubahan*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2015